

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JAMAAH TABLIGH
DI KECAMATAN SIMEULUE TENGAH KABUPATEN
SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ARNAN JAMILIS
NIM. 210403046**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH TAHUN
2026 M/1447 H**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JAMAAH TABLIGH
DI KECAMATAN SIEMULUE TENGAH
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

ARNAN JAMILIS

NIM: 210403046

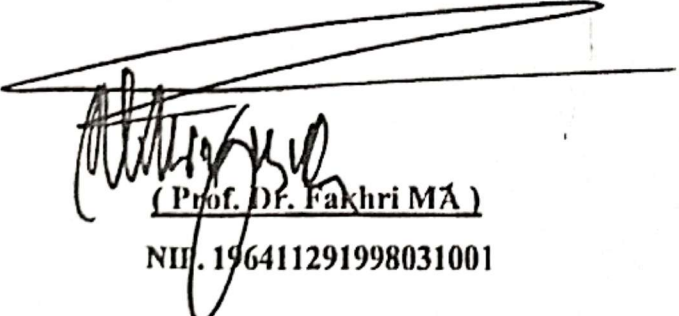
Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


(Prof. Dr. Fakhri MA)

NIP. 196411291998031001


(Raihan, S.Sos, L., MA.)

NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**ARNAN JAMILIS
210403046**

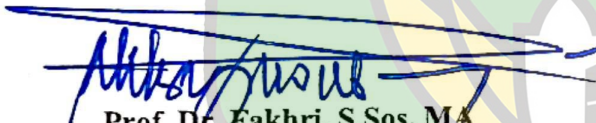
Pada Hari/Tanggal:

**Rabu, 28 Januari 2026 M
02 Sya'ban 1447 H**


di

**Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

Ketua


**Prof. Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

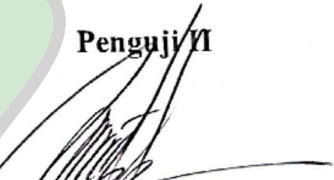
Sekretaris


**Raihan, S.Sos.I., M.A.
NIP. 19811072006042003**

Penguji I


**Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002**


Penguji II


**Muzakir Zabir, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199110102025211008**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**




**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001**

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnan Jamilis

Nim : 220403021

Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh Di

Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan penjiplakan (plagiasi) dari karya orang lain. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau terdapat pelanggaran terhadap pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 28-Januari-2026

Yang membuat pernyataan,



Arnan Jamilis
Nim 210403046

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT dan bantuan berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “(Persepsi Masyarakat Terhadap Jama’ah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue)”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan teristimewa penulis sampaikan kepada ayahanda dan ibunda tercinta atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti. Terima kasih juga kepada kakak lisa Hindawani dan adik Yusbial Habib dan adik Misra Aulia, atas doa dan semangat yang diberikan kepada uwo nya.

Skripsi ini membahas Persepsi Masyarakat Terhadap Jama’ah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan masyarakat, terhadap Jamaah tabligh ketika mereka menjalankan aktivitas dakwah nya serta kehadiran mereka di lingkungan masyarakat.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof, Dr. Fakhri M.A. selaku pembimbing pertama dan kepada Ibuk Raihan, S.Sos.I., M.Ag. selaku pembimbing kedua atas bimbingan, arahan, dan kesabaran selama proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibuk Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd. dan Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Ibuk Dr. Sakdiah, M, Ag. serta seluruh bapak ibuk akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama masa perkuliahan.

Serta terima kasih juga untuk semua Leting Manajemen Dakwah (21) yang selalu menguatkan dari awal bersama hingga akhir, dan juga Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa banyak kekurangan yang harus diperbaiki serta banyak hal-hal yang harus ditingkatkan lagi baik dari segi isi maupun data penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

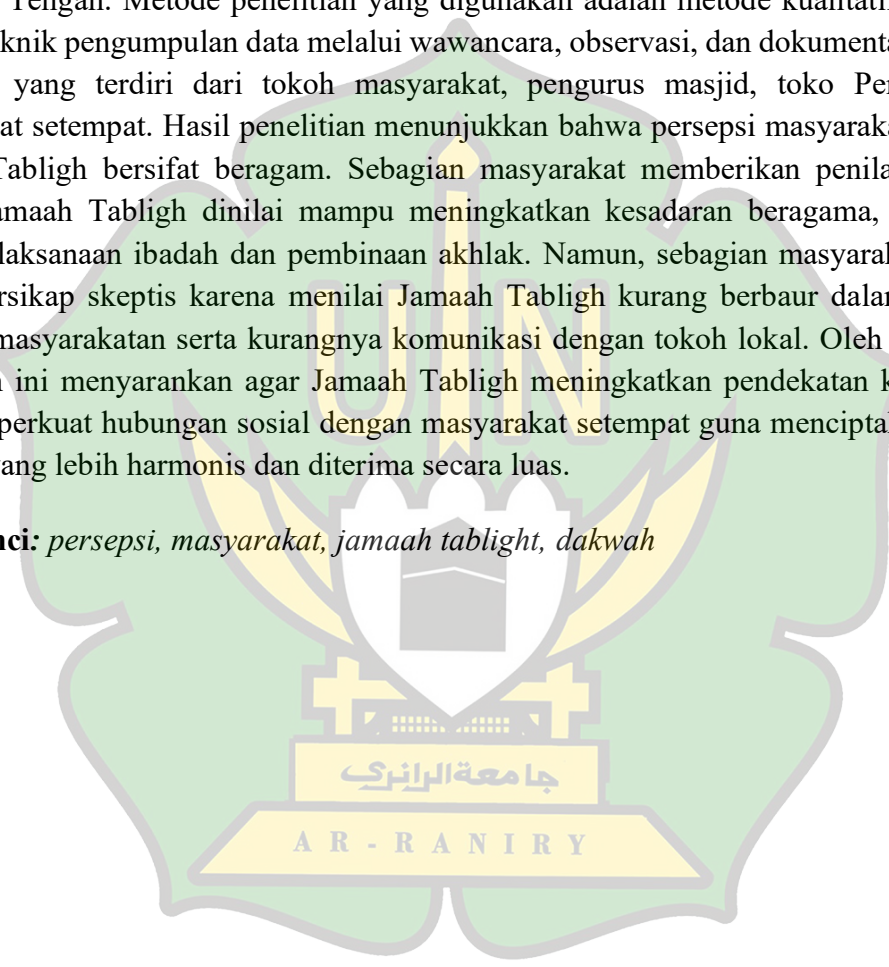
Banda Aceh, 28 Januari 2026
Penulis,

Arnan Jamilis

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan aktivitas Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. Permasalahan penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan di tengah masyarakat, di mana sebagian menerima keberadaan Jamaah Tabligh secara positif, sementara sebagian lainnya masih memiliki persepsi negatif akibat kurangnya pemahaman terhadap metode dan tujuan dakwah yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh serta mengidentifikasi respon dan tantangan yang dihadapi Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwah di Kecamatan Simeulue Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, pengurus masjid, toko Pemuda, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh bersifat beragam. Sebagian masyarakat memberikan penilaian positif karena Jamaah Tabligh dinilai mampu meningkatkan kesadaran beragama, khususnya dalam pelaksanaan ibadah dan pembinaan akhlak. Namun, sebagian masyarakat lainnya masih bersikap skeptis karena menilai Jamaah Tabligh kurang berbau dalam kegiatan sosial kemasyarakatan serta kurangnya komunikasi dengan tokoh lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar Jamaah Tabligh meningkatkan pendekatan komunikasi dan memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat setempat guna menciptakan sinergi dakwah yang lebih harmonis dan diterima secara luas.

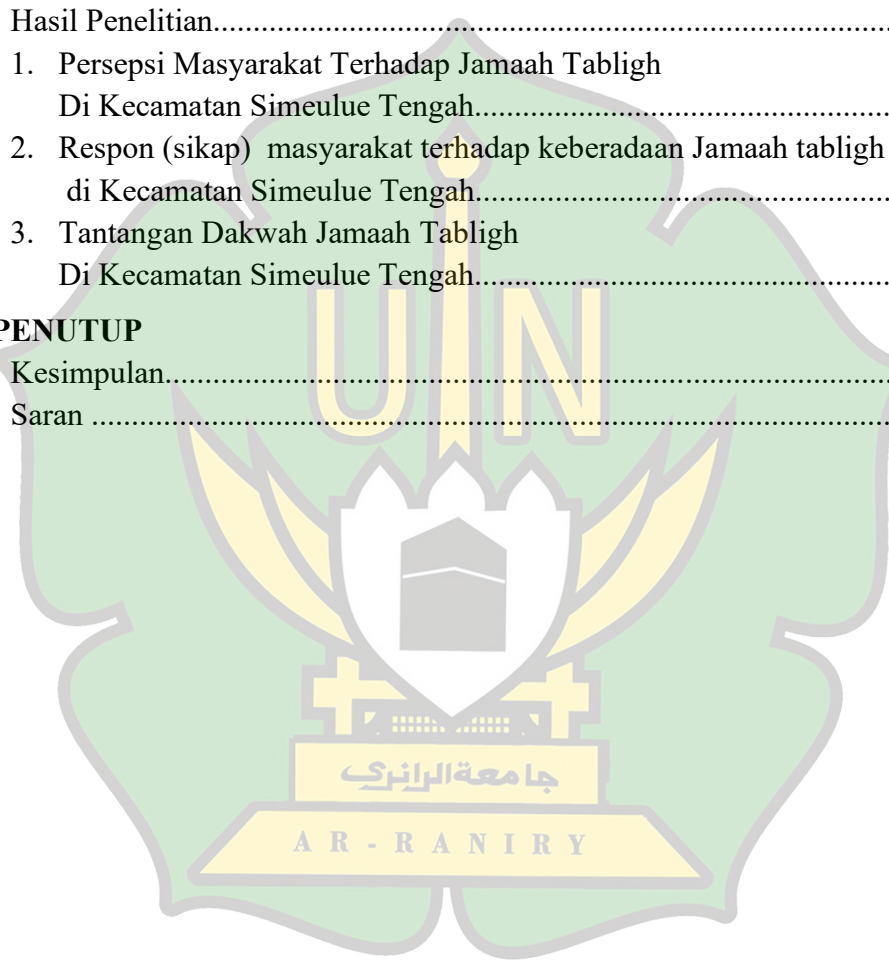
Kata kunci: *persepsi, masyarakat, jamaah tabligh, dakwah*



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	i i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i i i
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTARK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Pengertian konsep.....	11
1. Pengertian Persepsi.....	11
2. Faktor faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
3. Proses Terbentuk nya Persepsi.....	16
4. Fungsi dan Ciri Ciri Perspesi.....	19
C. MASYARAKAT.....	21
1. Pengertian Pasyarakat.....	21
2. Bentuk Bentuk Masyarakat.....	23
3. Ciri Ciri Masyarakat.....	24
4. Syarat fungsional Masyarakat.....	26
D. JAMAAH TABLIGHT.....	26
1. Sejarah Berdirinya Jamaah Tabligh.....	26
2. Tujuan Jamaah Tabligh.....	29
3. Karakteristik Jamaah Tabligh.....	30
4. Struktur dan Penyebaran Jamaah Tabligh.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Informan.....	35
C. Sumber Data Dan Jenis Jata.....	35

D. Tehnik Pengumpulan Data	37
E. Tehnik Analisi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran umum	42
1. Sejarah Dan Keberadaan Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah.....	42
2. Visi Dan Misi Jamaah Tabligh.....	47
3. Sistem Kepengurusan Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah.....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah.....	50
2. Respon (sikap) masyarakat terhadap keberadaan Jamaah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah.....	54
3. Tantangan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	67



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam yang ada di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan Islam di belahan bumi lain, begitu juga dengan adanya perubahan-perubahan yang ada di dalamnya, seperti yang kita tahu pengaruh modernisasi yang masuk dalam Islam dari waktu ke waktu, dan Islam datang dengan membawa prinsip-prinsip perdamaian, menghilangkan perbudakan, dan yang paling penting juga adalah masuk ke dalam Islam sangat mudah hanya dengan membaca dua kalimat syahadat dan tidak ada paksaan.

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Alquran dan Hadis. salah satu isi dari kandungan Alquran adalah kisah-kisah terdahulu (*Qasas Alquran*) yang memberitakan tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.¹

¹ Amaliah, Fithia Khusno, dkk. "Nilai-Nilai Ulu Al-Azmi dalam Tafsir Ibn Kathir." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 71–72.

Agama Islam juga adalah agama Allah yang diturunkan atau diwahyukan kepada rasul-rasul nya guna untuk menyampaikan dan mengajarkan kepada umat manusia. Islam sendiri dibawa secara berkelanjutan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya. agama Islam juga dapat diartikan sebagai rahmat, hidayah, petunjuk, dan juga sebagai pedoman hidup terhadap umat manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi. dan yang terpenting dalam ajaran agama Islam ialah memberikan aturan cara berhubungan manusia dengan tuhan nya dan juga makhluk lainnya.

Kemudian selama perkembangan ajaran agama Islam, mulai dari masuknya sampai sekarang banyak melahirkan beberapa paham atau pendapat yang berbeda dalam menafsirkan ajaran dan aturan yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. ditandai dengan lahirnya atau munculnya beberapa organisasi atau gerakan-gerakan Islam, misalnya Nahdatul lama (NU), Muhammadiyah, dan juga gerakan yang dikenal dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan sebutan nama Jama'ah Tabligh.

Jamaah tabligh merupakan sebuah organisasi yang pada awalnya di pelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang alim yang hidup di sebelah utara Ibu kota India, New Delhi. jamaah tabligh juga merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jamaah tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari khilafiyah (perbedaan pendapat). serta para aktivis Jamaah tabligh secara rajin dan berkesinambungan melaksanakan khuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam

kehidupan nya sehari hari²

Jamaah tabligh juga dikenal memiliki kebiasaan dan tradisi yang unik yang sarat dengan berbagai macam simbol dalam penampilan fisik, seperti memelihara jenggot serta pakaian khas dengan model jalabiya (celana longgar cingkrang dengan baju atasan panjang hingga lutut). selain itu, ciri-ciri lain mereka adalah menggunakan parfum beraroma khas, makan bersama dengan tangan dalam satu nampan, dan masih banyak lagi ciri khas lainnya yang sarat dengan makna kebajikan dan mengikuti sunnah.³

Jamaah tabligh berasal dari bahasa arab yang artinya kelompok penyampai, secara terminologi gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kaffah. sasaran dakwah mereka tidak hanya terbatas pada satu golongan Islam saja. tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jamaah tabligh sendiri merupakan pergerakan non politik terbesar di dunia. dalam Jamaah tabligh, mereka adalah salah satu kelompok keagamaan yang aktif, dalam mengajarkan dan menyampaikan ajaran Islam, Jamaah tabligh itu sendiri berupaya menampilkan perilaku yang menggunakan metode yang menurut mereka dipakai oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Jamaah tabligh juga merupakan salah satu kelompok keagamaan yang menarik perhatian beberapa kalangan umat muslim sekarang ini. Jamaah tabligh juga merupakan gerakan dakwah Islam pertama kali di lakukan pada tahun 1927, oleh

² Asfianto, Dedi. *Persepsi Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro terhadap Jamaah Tabligh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017, hlm. 2.

³ Hasanah, Umdatul. “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh).” *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 4, No. 1, 2014, hlm. 24.

Maulana Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi di India. gerakan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat beragama umat Islam dengan cara dakwah langsung dari orang ke orang, dari pintu ke pintu, tanpa kekerasan dan tanpa keterlibatan politik.⁴

Jamaah tabligh masuk ke Indonesia sekitar tahun 1952, melalui para dai dari India dan Pakistan. mereka memulai dakwah di beberapa kota besar seperti Jakarta, Medan, dan Makassar, dengan pendekatan khas mereka, mengetuk pintu rumah atau masjid dan mengajak umat Islam untuk memperbaiki amal ibadah mereka, seperti shalat, zikir, dan menjauhi maksiat. seiring berjalannya waktu, Jamaah tabligh mulai mendapat sambutan dari sebagian masyarakat yang ada di Indonesia dan mulai membentuk Jamaah tetap di berbagai wilayah. pada tahun 1970-an, mereka mendirikan markas pusat di masjid Al-Fatah, JatiPadang, Jakarta Selatan, yang menjadi pusat koordinasi dakwah tingkat nasional dan internasional. gerakan ini terus berkembang hingga ke pelosok Indonesia, serta tetap mempertahankan prinsipnya yang apolitis, sederhana, dan fokus pada pembinaan spiritual umat Islam melalui dakwah bil-hal (dakwah dengan perbuatan).

Indonesia sendiri merupakan negara dengan keragaman budaya, suku, dan aliran keagamaan yang hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat. dalam keragaman tersebut, terdapat berbagai kelompok dakwah yang memiliki metode dan pendekatan berbeda dalam menyampaikan ajaran Islam, salah satunya adalah Jamaah tabligh. Jamaah tabligh dikenal sebagai kelompok dakwah yang

⁴ Hermanto, Agus. "Hadanah Perspektif Jamaah Tabligh." Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 9, No. 2, 2016, hlm. 12.

menekankan pada pentingnya ibadah, akhlak, dan pengamalan sunnah nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari.

Di Kecamatan Simeulue Tengah, keberadaan Jamaah tabligh menjadi fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. kelompok ini cukup aktif dalam menjalankan misi dakwahnya dari masjid ke masjid, mengajak umat Islam untuk kembali kepada ajaran Islam secara kaffah. namun demikian, tidak semua masyarakat memahami dengan baik tujuan dan dakwah yang digunakan oleh Jamaah tabligh. hal ini memunculkan berbagai persepsi di tengah masyarakat ada yang menerima dengan baik, tetapi ada pula yang merasa asing, bahkan curiga terhadap gerakan ini. persepsi yang berkembang di masyarakat sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, pemahaman keagamaan, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Jamaah tabligh sendiri sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat hingga di daerah Pulau Simeulue, Jamaah tabligh membuka dakwahnya hampir di seluruh kawasan kepulauan Simeulue, saat ini jamaah tabligh telah sejak lama berdakwah ke Pulau Simeulue, salah satunya tepatnya di Kecamatan Simeulue Tengah. Jamaah tabligh datang pertama kali Kecamatan Simeulue Tengah tahun 2004. di Kecamatan Simeulue Tengah sendiri, memiliki 16 (enam belas) Desa. Jamaah tabligh sendiri ketika mereka melakukan suatu kumpulan atau pun sering di sebut musyawarah mereka menggunakan markas untuk kepentingan dalam rangka membahas keberlangsungan dakwah. ada awalnya markas Jamaah ini berada di Kecamatan Simeulue Timur di desa Kolok hingga, ada nya pembagian tempat untuk melakukan suatu perkumpul dan memaksimalkan suatu gerakan dari setiap anggota yang di

mana di sebut jur.⁵

Kehadiran Jamaah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah telah banyak membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan sosial dan keagamaan di masyarakat. nuansa-nuansa Islami dimunculkan oleh Jamaah tabligh ini secara terus-menerus untuk menimbulkan kesan positif, cara bergaul, sikap dalam menghadapi tiap masalah, serta komitmen dalam berdakwah merupakan nilai lebih yang dimiliki oleh para pengikut Jamaah tabligh. hasilnya perlahan-lahan sebagian masyarakat Kecamatan Simeulue Tengah mulai tertarik, bersimpati, dan ikut serta dalam setiap pengajian yang dilaksanakan oleh Jamaah tabligh. akan tetapi di samping itu juga ada masyarakat yang masih meganggab Jamaah tabligh ajaran yang salah banyak anggapan-anggapan masyarakat terhadap Jamaah tabligh sehingga menimbulkan kesan yang baik dan juga buruk. jadi karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat itu terhadap Jamaah tabligh, sehingga potensi konflik sosial dapat diminimalisasi dan keharmonisan sosial keagamaan dapat ditingkatkan.

Oleh karna nya berangkat dari masalah di atas, melalui penelitian ini, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana persepsi masyarakat Simeulue Tengah terhadap Jamaah tabligh, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, serta dampak sosial yang ditimbulkan dari interaksi antara Jamaah tabligh dan masyarakat setempat, mengetahui bagaimana persepsi masyarakat itu sendiri terhadap gerakan Jamaah tabligh pada masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah

⁵ Masniar. Data Wilayah Administratif Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2023. Simeulue: Pemerintah Kabupaten Simeulue.

dengan merumuskan tema penelitian ini dalam sebuah judul skripsi *"Persepsi Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurang nya pemahaman masyarakat terhadap Jama'ah tabligh.
2. Banyak masyarakat belum mengetahui tujuan dan aktivitas utama Jama'ah tabligh, sehingga menimbulkan prangsangka atau kesalah pahaman.
3. Beberapa masyarakat mungkin menganggap Jama'ah tabligh sebagai kelompok yang "asing" atau menyimpang dari tradisi keagamaan lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap eksistensi Jama'ah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan Jama'ah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah?
3. Apa saja tantangan Jama'ah tabligh ketika menyampaikan dakwah nya di Kecamatan Simeulue Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah terhadap keberadaan dan aktivitas Jama'ah tabligh
2. mengetahui sikap masyarakat (positif, negatif, atau netral) terhadap keberadaan Jama'ah tabligh dalam lingkungan mereka.
3. Dan untuk mengetahui tantangan yang di hadapi Jama'ah tabligh ketika berdakwah di Kecamatan Simeulue Tengah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial dan studi agama, terutama dalam bidang komunikasi dakwah dan interaksi sosial.
2. Manfaat Praktis hasil penelitian ini bagi masyarakat dapat menambah pemahaman dan toleransi terhadap kelompok dakwah yang berbeda. bagi Jamaah tabligh sendiri memberikan masukan terkait persepsi masyarakat untuk memperbaiki metode pendekatan dakwah mereka sendiri. dan bagi pemerintah dan tokoh agama, dan juga sebagai dasar pertimbangan dalam membina kerukunan antar kelompok keagamaan di Daerah Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses seseorang dalam menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi yang diterima melalui pancaindra sehingga membentuk pemahaman, penilaian, dan sikap terhadap suatu objek atau peristiwa. Dalam penelitian ini, persepsi merujuk pada pandangan, penilaian, dan sikap masyarakat terhadap Jamaah Tabligh.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu, saling berinteraksi, serta terikat oleh norma, nilai, dan aturan sosial yang berlaku. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Simeulue Tengah.

3. Jamaah tabligh

Jamaah Tabligh adalah gerakan dakwah Islam non-politik yang bertujuan mengajak umat Islam untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani sunnah Nabi Muhammad SAW. Jamaah Tabligh menekankan dakwah secara persuasif melalui pendekatan langsung, sederhana, dan tanpa paksaan.⁶

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 54–56; Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 22; Ali Hasan, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 118.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis coba menggali dan memahami beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap Jamaah tabligh untuk referensi dan bisa menambah wawasan terkait dengan judul skripsi penulis. ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan skripsi penulis di antaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dedi Asfianto (2017) dengan judul penelitian "*Intraksi Sosial Jamaah Tabligh Dengan Masyarakat*" (*studi kasus di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*)⁷ dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana interaksi masyarakat dengan Jamaah tabligh terjadi dengan bentuk asosiatif dan disosiatif, di mana disosiatif terjadi karena terjadinya kontroversi yang berupa penolakan dan keengganan warga ketika Jamaah tabligh menjejak mereka melakukan ibadah dan membicarakan kebesaran Allah. dan untuk interaksi asosiatif sendiri tergambar dengan adanya gotong royong yang dilakukan Jamaah tabligh dengan masyarakat sedangkan untuk persepsi masyarakat sendiri terhadap Jamaah tabligh ini sebagian masyarakat menganggap Jamaah tabligh fanatik dalam kesehariannya atau menilai negatif keberadaan Jamaah tabligh. namun ada pula masyarakat beranggapan bahwa Jamaah tabligh ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat utamanya pemuda-pemuda yang

⁷ Asfianto, Dedi. *Persepsi Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro terhadap Jamaah Tabligh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017, hlm. 2

dulunya sering melakukan hal hal yang di larang Islam seperti mabuk-mabukan mencuri, berjudi, sekarang telah menjadi pemuda yang lebih beragama.

Reski Roshar dengan penelitian nya Pandangan Masyarakat terhadap Eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Massengpulu Kabupaten Bone. Penelitian ini ini menunjukkan, persepsi masyarakat terhadap eksistensi Jamaah tabligh di Desa Messengpulu, menimbulkan dua persepsi yaitu, persepsi pertama menganggap keberadaan Jamah tabligh membawa hal yang positif sedangkan persepsi kedua dari masyarakat itu sendiri menganggap Jamaah tabligh tidak efektif dalam menjalankan dakwah nya.⁸

Muhammad Arham dengan penelitian Persepsi Masyarakat terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Tande Timur Kecamatan Bangge Timur. penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat menganggap Jamaah tabligh sebagai kelompok eksklusif, yang hanya fokus pada ritual dan tidak terlibat aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. selain itu sebagian masyarakat mengatakan Jamaah tabligh menunjukkan sikap perhatian terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar masyarakat, baik itu kegiatan dakwah maupun berinteraksi dengan sekitar.⁹

Karna itu, penelitian mengenai Jamaah tabligh telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. sedangkan penelitian studi ini berfokus pada:

⁸ Roshar, Reski. *Pandangan Masyarakat terhadap Eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Massengpulu Kabupaten Bone.*

⁹ Muhammad Arham *Persepsi Masyarakat terhadap Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Tande Timur Kecamatan Bangge Timur.*

Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Simeulue Tengah, yang menunjukkan perbedaan dengan peneliti sebelumnya, yaitu suatu kawasan kepulauan dengan karakteristik sosial-budaya yang khas, sehingga menghadirkan perspektif baru yang belum terungkap dalam kajian sebelumnya. Perbedaan respon sikap tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman, dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap metode dakwah Jamaah Tabligh. temuan ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan pada kawasan kepulauan dengan karakteristik sosial-budaya yang khas, sehingga menghadirkan perspektif baru yang belum banyak terungkap dalam kajian-kajian terdahulu.

B. PENGERTIAN KONSEP

1. Pengertian Persepsi (Pandangan)

Persepsi merupakan sebuah proses atau perencanaan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan serta pemilihan informasi yang dianggap penting dari lingkungan sekitar. Persepsi adalah sebuah proses yang cukup panjang, di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan secara sensoris yang memberikan makna bagi lingkungannya. Dengan demikian, persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih informasi yang penting, di mana penerima akan menginterpretasikan pikiran serta informasi tersebut untuk memahami lingkungan sekitarnya.¹⁰ Dengan cara lain, persepsi dipahami sebagai cara seseorang melihat dan menafsirkan informasi sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. karena itu, persepsi dapat timbul sebagai akibat dari rangsangan lingkungan yang diproses

¹⁰ Rahman, Kartika. *Interaksi Sosial Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa)*. Skripsi, FIS, 2014.

secara langsung melalui susunan saraf dan otak dalam bentuk sensasi, memori, serta pengalaman di masa lalu, yang diterima melalui pancaindra. Dengan demikian, dalam kehidupan sehari-hari persepsi memegang peranan penting sebagai dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan, bersikap, dan bertindak. tanpa adanya persepsi, manusia tidak akan mampu memahami lingkungannya, beradaptasi dengan perubahan, maupun membentuk hubungan sosial yang efektif.

➤ Sudut Pandang Islam Terhadap Persepsi

Dalam pandangan Islam, persepsi manusia tidak hanya dipahami sebagai sekadar penilaian lahiriah dari apa yang ditangkap pancaindra, melainkan juga melibatkan peran akal (aql) dan hati (qalb) ketiganya memiliki kedudukan penting dalam membentuk cara pandang seseorang terhadap realitas yang dihadapinya. persepsi yang benar akan mengarahkan manusia kepada kebenaran, sedangkan persepsi yang salah dapat menjerumuskan pada kesesatan. karena nya, Islam memberikan tuntunan agar umatnya membangun persepsi berdasarkan ilmu, kejujuran, dan keadilan.

Alquran secara tegas menyebutkan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan instrumen penting yang akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT. hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman-nya:

﴿ ٣٦ ﴾ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban.” (QS. Al-Isra: 36).

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam membentuk persepsi, seorang muslim tidak boleh hanya mengikuti prasangka atau dugaan tanpa dasar pengetahuan. Islam menekankan pentingnya berpikir kritis dan mendasarkan penilaian pada bukti serta kebenaran. dengan demikian, persepsi dalam Islam tidak boleh bersifat subjektif semata, melainkan harus disertai dengan sikap objektif yang dilandasi ilmu pengetahuan.¹¹ selain itu, Islam juga mengingatkan agar manusia tidak terjebak pada penilaian semua yang hanya melihat aspek lahiriah. dalam QS. Al-hujurat ayat 12 yang bunyi nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. bertakwalah kepada Allah! sesungguhnya Allah Maha penerima tobat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-hujarat: 12)

dalam Islam persepsi dianggap sebagai tanggung jawab setiap orang, baik secara moral maupun spiritual. seorang muslim diajarkan untuk menilai sesuatu dengan adil, jujur, dan seimbang. jika persepsi sesuai dengan ajaran Islam, maka ia akan membawa pada kebaikan, menjaga hubungan sosial tetap rukun, dan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), QS. Al-Isra: 36.

memperkuat iman. namun, jika persepsi salah, hal itu menimbulkan perpecahan, kebencian dan sikap yang keliru.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi adanya sebuah persepsi biasanya terletak dalam pembentukan persepsi di mana mempunyai objek atau target yang dapat di artikan dalam konteks situasi dimana sebuah persepsi itu di buat secara langsung dapat melihat nya Gifford dan Ariyanti menyebutkan bahwa persepsi manusia di pengaruhi berapa hal sebagai berikut:

a. Efek personal

Dalam hal ini mempunyai ciri ciri individu dapat terlihat terkait dengan persepsi yang berbeda terhadap sebuah lingkungan sekitar, jadi terbukti bahwa beberapa faktor terlibat seperti sebuah keterampilan dan sebuah pengalaman perseptual, dan pengenalan pada kondisi lingkungan. kemampuan persepsi setiap individu berbeda-beda dan mencakup banyak hal yang mempengaruhi latar belakang persepsi yang muncul.

b. Efek budaya

Gifford percaya bahwa konteks budaya yang dimaksud terkait dengan dari mana seseorang berasal atau bertempat tinggal. budaya yang berasal dari tempat mereka berasal dan tempat tinggal mereka membentuk pandangan dunia dari orang ini. Selain itu Gifford menyatakan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi sebuah persepsi individu terhadap lingkungan dalam konteks budaya.

c. Efek fisik

Keadaan alami suatu lingkungan yang mempengaruhi persepsi orang-orang yang mengamati, yang merasakan dan berada di lingkungan itu. lingkungan yang menciptakan sebuah karakter tertentu atau memiliki atribut dan elemen khas, menciptakan identitas lingkungan sekitar misalnya, jika baris memiliki deretan meja, dan di depannya ada podium atau mimbar dan papan tulis, kelas secara otomatis dikenali.¹² untuk persepsi sendiri berasal dari kata *perceptio* dalam bahasa latin yang berarti (menerima atau mengambil alih). dalam psikologi, persepsi diartikan sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian, dan pemberian makna terhadap stimulus yang diterima melalui pancaindra sehingga menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi individu¹³

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah proses pengorganisasian dan penafsiran stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terpadu dalam diri individu Robbins dan Judge mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan indra mereka untuk memberikan makna pada lingkungan¹⁴ oleh karena itu dari beberapa pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa persepsi merupakan suatu proses aktif yang melibatkan penerimaan informasi melalui indera, pengolahan informasi oleh otak, serta interpretasi yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan harapan individu.

¹² P. Siagian Sondang, *Teori Dan Pratek Kemimpinan* , (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995) hlm. 101.

¹³ Schiffman, H.R. (2007). *Sensation and Perception: An Integrated Approach*. New York: Wiley hlm. 25-27

¹⁴ Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi 2010) hlm. 54.

3. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi tidak hanya sekadar menerima rangsangan dari luar, melainkan suatu proses aktif yang melibatkan sistem sensorik, otak, pengalaman, dan konteks sosial budaya. Dengan kata lain, persepsi merupakan “*jembatan*” antara realitas objektif dengan pengalaman subjektif manusia. Proses terbentuknya persepsi berlangsung melalui serangkaian tahap yang saling berhubungan, yaitu penerimaan stimulus (sensasi), seleksi, pengorganisasian, interpretasi, dan evaluasi.

a. Penerimaan Stimulus (Sensasi)

Tahap awal dalam proses persepsi adalah sensasi, yaitu saat organ indera manusia menerima rangsangan (*stimulus*) dari lingkungan sekitar. Rangsangan ini dapat berupa cahaya, suara, aroma, rasa, maupun sentuhan fisik. Informasi yang diterima oleh indera kemudian diteruskan melalui sistem saraf sensorik menuju otak dengan mekanisme transmisi saraf. Sebagai contoh, retina mata menangkap cahaya, lalu mengubahnya menjadi impuls listrik yang dikirim ke otak untuk diproses lebih lanjut. Dengan demikian, tahap sensasi bersifat fisiologis dan menjadi fondasi utama dalam terbentuknya suatu persepsi¹⁵

b. Seleksi Stimulus (Selection)

Manusia menerima ribuan stimulus setiap detik, maka otak tidak mungkin mengolah semuanya sekaligus. Oleh sebab itu, otak melakukan proses seleksi terhadap stimulus yang dianggap penting, sesuai kebutuhan, minat, atau perhatian individu pada saat tertentu. Ada beberapa faktor yang memengaruhi seleksi itu

¹⁵ Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm.

antara lain:

1. Faktor Eksternal: intensitas (kuat-lemahnya stimulus), ukuran, warna/kontras, perulangan, serta gerakan.
2. Faktor Internal: motivasi, minat, emosi, kebiasaan, serta pengalaman masa lalu. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang sedang menunggu pengumuman beasiswa akan lebih mudah memperhatikan papan pengumuman kampus dibandingkan hal-hal lain di sekitarnya.

c. Pengorganisasian Stimulus (Organization)

Setelah Stimulus terpilih, otak berusaha menyusunnya dalam pola tertentu agar lebih bermakna. pengorganisasian ini sering dijelaskan dengan prinsip-prinsip psikologi Gestalt, di antaranya seperti: Proximity (kedekatan) Similarity (kesamaan) dan Continuity (kesinambungan) karna itu melalui mekanisme tersebut, berbagai stimulus yang tampak acak dapat diorganisasikan oleh otak menjadi struktur yang lebih teratur dan mudah dipahami.

d. Interpretasi (Interpretation)

Tahap berikutnya adalah memberikan arti terhadap stimulus yang telah diseleksi dan diorganisasikan. interpretasi melibatkan proses berpikir, perbandingan dengan pengalaman sebelumnya, serta nilai dan budaya yang dimiliki individu. pada tahap inilah subjektivitas sangat dominan. misalnya, warna putih di banyak budaya ditafsirkan sebagai simbol kesucian, tetapi di budaya tertentu dianggap sebagai lambang duka cita. artinya, stimulus yang sama bisa

ditafsirkan berbeda oleh individu atau kelompok yang berbeda.¹⁶

e. Evaluasi dan Respon

Dalam beberapa teori komunikasi, persepsi juga mencakup tahap evaluasi, yaitu bagaimana individu menilai stimulus tersebut sebelum akhirnya menentukan sikap atau respon. respon ini bisa berupa sikap mental (seperti menyetujui atau menolak) maupun tindakan nyata (seperti berbicara, bergerak, atau menulis). evaluasi sangat dipengaruhi oleh kerangka acuan (frame of reference) individu, sehingga respon yang muncul pun sangat bervariasi meskipun stimulus yang diterima sama.¹⁷ penting dipahami bahwa proses persepsi tidak berjalan secara linear atau terpisah, melainkan dinamis dan simultan. tahap-tahap tersebut bisa terjadi hampir bersamaan dalam hitungan detik. misalnya, saat seseorang mendengar bunyi keras (stimulus), ia segera menoleh (seleksi), melihat arah suara (organisasi), mengidentifikasi bahwa itu ledakan petasan (interpretasi), lalu bereaksi dengan rasa kaget atau lari (respon).

Jadi persepsi bukanlah hasil akhir, tetapi sebuah proses aktif yang selalu berinteraksi dengan pengalaman, nilai, budaya, dan kondisi emosional individu. karena itu, persepsi sering kali menjadi penyebab adanya perbedaan pandangan, kesalah pahaman, bahkan konflik, karena setiap orang memberi makna yang berbeda terhadap stimulus yang sama.

¹⁶Gibson, James L., Ivancevich, John M., & Donnelly, James H. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Boston: McGraw-Hill, 2009, hlm. 89.

¹⁷Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, 2003, hlm. 134.

4. Fungsi Dan Ciri Dari Persepsi

Persepsi memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari proses psikologis lainnya. ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa persepsi bukan sekadar proses pasif menerima informasi, melainkan proses aktif yang kompleks.

a. Bersifat Subjektif

Persepsi setiap orang tidak selalu sama. hal ini karena masing-masing individu memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kepribadian yang berbeda. suatu hal yang sama bisa dipahami berbeda oleh orang yang berbeda. misalnya, ada yang melihat Jamaah tabligh sebagai kelompok dakwah yang damai, tetapi ada juga yang menganggapnya sebagai kelompok yang tertutup. perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa persepsi bersifat subjektif.¹⁸

b. Dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

Persepsi tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh hal-hal dari dalam diri seperti motivasi, kebutuhan, dan sikap, serta faktor luar seperti lingkungan sosial, budaya, dan situasi sekitar. Karna itu, persepsi terbentuk dari hubungan antara seseorang dan lingkungannya.

c. Bersifat Selektif

Otak manusia tidak bisa memproses semua informasi sekaligus. jadi persepsi bersifat memilih, yaitu hanya memperhatikan hal-hal yang dianggap penting atau relevan. misalnya, orang yang sedang lapar akan lebih mudah menyadari adanya makanan dibandingkan hal lainnya.¹⁹

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 51.

¹⁹ Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 92.

Adapun untuk fungsi dari persepsi sendiri memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena memengaruhi bagaimana seseorang memahami realitas, berinteraksi, dan mengambil keputusan. Adapun fungsi persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membantu Memahami Lingkungan

Fungsi utama persepsi adalah memberikan pemahaman terhadap dunia di sekitar kita. Tanpa persepsi, manusia tidak dapat mengenali objek, orang, atau peristiwa dengan benar. Persepsi menyaring stimulus yang masuk sehingga manusia bisa mengenali dan merespons lingkungannya.

2. Dasar Dalam Pengambilan Keputusan

Setiap keputusan seseorang dipengaruhi oleh persepsinya. Persepsi menjadi dasar dalam menentukan pilihan. Misalnya, mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai beban akan cenderung menunda, sedangkan yang melihatnya sebagai tantangan akan lebih bersemangat menyelesaikannya.

3. Membentuk Sikap dan Perilaku

Persepsi turut memengaruhi bagaimana seseorang bersikap terhadap sesuatu. Jika seseorang mempersepsi sesuatu secara positif, maka ia cenderung bersikap menerima; sebaliknya, jika persepsi negatif maka ia cenderung menolak. Dengan kata lain persepsi adalah fondasi yang membentuk pola pikir, sikap, bahkan perilaku individu sehari-hari.

C. PENGERTIAN MASYARAKAT

1. Masyarakat

Masyarakat secara etimologis, berasal dari bahasa arab yaitu *syaraka* (شَرَاكَ) atau *musyarak* (مُشَارَاكَة). yang berarti ikut serta atau “berpartisipasi” dari kata tersebut, lahirlah istilah musyarakah yang berarti “hubungan” atau kebersamaan hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pada dasarnya adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan saling berhubungan satu sama lain²⁰ dalam bahasa latin, masyarakat dikenal dengan istilah *societas*, berasal dari kata *socius* yang berarti “kawan” atau “teman”. dari akar kata ini, berkembang istilah *society* dalam bahasa Inggris yang juga berarti masyarakat. kata *societas* mengandung makna adanya kebersamaan, ikatan, serta hubungan sosial antar individu dalam kehidupan bersama.

Pengertian masyarakat secara bahasa menunjukkan bahwa masyarakat bukan hanya sekumpulan orang secara fisik, melainkan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh interaksi, kerja sama, dan rasa kebersamaan. di mana masyarakat juga bisa di katakan sebuah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki keterikatan sosial, budaya, serta norma yang mengatur kehidupan mereka. secara sosiologis, masyarakat dipahami sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi secara terus-menerus dan membentuk suatu tatanan kehidupan bersama.

²⁰ Badudu, J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 451.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang melahirkan kebudayaan, dan memiliki perasaan yang sama sebagai suatu kesatuan. Sedangkan Emile Durkheim menyatakan bahwa masyarakat merupakan kenyataan objektif yang berdiri di luar individu, namun memengaruhi cara berpikir dan bertindak individu tersebut.²¹

Menurut M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.²²

Masyarakat sendiri timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

- a. adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
- b. timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *esprit decorps*.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 23.

²² Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka, setia, 2012), hlm

proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana trial and error. agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. contohnya adalah crowd, class, primary, dan secondary group dan organisasi besar.

2. Bentuk Bentuk Masyarakat

Menurut para ahli sosiologi mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan tingkat perkembangan, sistem, sosial, serta ciri khas yang di miliknya. berikut beberapa bentuk dari masyarakat itu:

a. Masyarakat tradisional

Masyarakat tradisional adalah bentuk masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat, norma lama, serta kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. kehidupannya bersifat sederhana, homogen, dan kurang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi modern. hubungan sosial lebih erat dan personal karena anggotanya saling mengenal.²³

b. Masyarakat modern

Masyarakat modern ditandai dengan kemajuan teknologi, pola pikir rasional, serta hubungan sosial yang kompleks. pola interaksi dalam masyarakat modern cenderung impersonal, terbuka, dan dinamis.²⁴

²³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 55.

²⁴ George Ritzer, *Sociological Theory*, (New York: McGraw-Hill, 2011), hlm. 67.

c. Masyarakat majemuk

Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, bahasa, dan kebudayaan. kondisi ini membuat masyarakat kaya akan keberagaman, tetapi juga memiliki potensi konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik.

d. Masyarakat industri

Masyarakat industri adalah masyarakat yang ditopang oleh aktivitas produksi massal dan teknologi. orientasi hidup Masyarakat industri berfokus pada produktivitas, efisiensi, dan perkembangan ekonomi. kehidupan sosialnya cenderung formal dan berpusat di wilayah perkotaan.

Jadi pemahaman terhadap bentuk bentuk masyarakat sangat beragam dan terus berkembang seiring dengan dinamika kehidupan manusia. secara umum masyarakat dapat di bedakan berdasarkan tingkat perkembangan sistem, sosial, maupun struktur budaya yang dimilikinya misalnya, masyarakat sederhana (tradisional) yang masih bergantung pada alam berbeda dengan masyarakat modern yang telah mengandalkan teknologi dan industrialisasi. demikian pula, masyarakat homogen yang cenderung memiliki kesamaan adat, agama, atau bahasa akan berbeda dengan masyarakat heterogen yang plural dan majemuk.

3. Ciri Ciri Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan yang hidup bersama dan menjalin hubungan social dalam jangka waktu yang realtif sangan lama. sebagai sebuah entitas sosial, masyarakat memiliki ciri khas yang membedakannya dengan sekadar kumpulan orang (crowd) atau kelompok sementara. para sosiolog menegaskan bahwa

masyarakat harus memenuhi syarat tertentu agar dapat disebut sebagai “masyarakat” dalam pengertian sosiologis. adapun ciri khas tersebut yaitu:

a. Adanya kelompok manusia yang hidup bersama

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat. Mereka tidak hanya tinggal berdekatan, tetapi juga saling berinteraksi, bekerja sama, dan membuat aturan bersama. contohnya, warga desa yang hidup dan berhubungan secara teratur bisa disebut masyarakat, sedangkan orang-orang yang hanya berkumpul sementara di pasar tidak bisa disebut masyarakat.²⁵

b. Memiliki Aturan, Norma, dan Sistem Sosial

Setiap masyarakat memiliki seperangkat aturan yang mengatur kehidupan warganya, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. norma ini berfungsi sebagai pedoman perilaku agar tercipta keteraturan hidup. misalnya, norma agama, adat istiadat, hukum, maupun kebiasaan sehari-hari. norma inilah yang membedakan perilaku manusia dalam masyarakat dengan perilaku sekadar kumpulan orang yang tidak memiliki ikatan.²⁶

c. Bersifat Dinamis, dan Berkembang

Ciri penting masyarakat adalah sifatnya yang dinamis, artinya selalu berubah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, teknologi, serta kebutuhan warganya. masyarakat tradisional misalnya, dahulu hanya mengandalkan pertanian sederhana, tetapi kini banyak yang berubah menjadi masyarakat semi-modern karena mengenal mekanisasi dan teknologi pertanian. perubahan sosial

²⁵ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, hlm. 34

²⁶ Horton, Paul B., & Hunt, Chester L. *Sociology*. New York: McGraw-Hill, 1999, hlm. 62.

menunjukkan bahwa masyarakat bukanlah entitas statis, melainkan selalu bergerak.

4. Syarat Fungsional Masyarakat

Masyarakat sendiri akan dapat dianalisa dari sebuah sudut pandang sebagai berikut:

- a. Fungsi yang menggambarkan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan perilaku manusia dan lingkungan fisiknya, yaitu bentuk adaptasi terhadap kondisi sekitar.
- b. fungsi keberlanjutan model ini terkait dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dan subsistemnya. ini berarti menjunjung tinggi prinsip-prinsip masyarakat. oleh karena itu, ia bergerak menuju realitas tertinggi.
- c. fungsi mencapai tujuan ini menyangkut dengan hubungan antara komunitas sebagai sistem sosial dan subsistem tindakan kepribadian fungsi ini melibatkan penetapan tujuan yang sangat penting bagi masyarakat dan memobilisasi masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

D. JAMAAH TABLIGH

1. Pengertian Dan Sejarah Berdirinya Jamaah Tabligh

Jamaah tabligh adalah sebuah gerakan dakwah Islam non-politik yang menekankan pada pentingnya menghidupkan kembali semangat keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. kata *tabligh* berasal dari bahasa arab, dari kata **بَلَّغَ - يُبَلِّغُ - تَبْلِيغًا** yang berarti “menyampaikan.” dengan demikian, Jamaah tabligh dapat diartikan sebagai sebuah kelompok dakwah yang fokus pada penyampaian ajaran Islam secara sederhana, langsung, dan praktis kepada

masyarakat.²⁷ adapun gerakan ini menekankan pada praktik dakwah dari pintu ke pintu, masjid ke masjid, dengan metode sederhana: mengajak umat Islam untuk memperbanyak amal ibadah seperti Sholat berjamaah, membaca Alquran, berdzikir, menjaga akhlak, serta meninggalkan maksiat. Jamaah tabligh tidak terlibat dalam urusan politik atau perdebatan teologis, melainkan fokus pada perbaikan pribadi dan kolektif umat melalui pengamalan agama sehari-hari.²⁸

Jamaah tabligh, pada awalnya dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, beliau seorang alim yang hidup di sebelah Utara Ibu Kota India, New Delhi, tepatnya di Nizamuddin. Ia lahir pada tahun 1303 (1886 M) di Kandhla, sebuah Desa di kawasan Muzafar Nagar di Wilayah Uttarpradesh, India.

ayah Muhammad Ilyas bernama Muhammad Ismail adalah seorang alim terkenal dengan ilmu dan pengetahuan agama, berasal dari keluarga yang memiliki kedudukan tinggi dalam ilmu agama, bahkan nasabnya sampai kepada Sayid Abu Bakar As-Siddiq ra.. Ibunya bernama Al-Hafizah As-Safiyah. Ayah Muhammad Ilyas, selain seorang alim juga terkenal sebagai seorang sufi yang sering ‘Uzlah dan Khalwat.²⁹

Muhammad Ilyas, adalah orang yang sibuk dengan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya, ia mengajar di madrasah tempat ayahnya mengajar dahulu, tepatnya di Nizamuddin. dengan kesibukan itu pula, dia dikenal dengan panggilan “Maulana” sebagai sebutan bagi orang yang mengajar di Madrasah, atau

²⁷ Ibn Manzhur, *Lisan al-‘Arab*, (Beirut: Dar Shadir, 1993), hlm. 300.

²⁸ Muhammad Khalid Masud, *Travellers in Faith: Studies of Tablighi Jamaat as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal*, (Leiden: Brill, 2000), hlm. 12.

²⁹ Sayyid Abu al-Hasan „Ali an-Nadwi, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, terj. Masrokhah Ahmad, (Jakarta: Ash-Shaff, 1997), hlm. 5.

bagi siapa saja yang banyak mendalami ilmu agama. Ia mengajar anak-anak yang dulunya tidak sekolah, kemudian bersekolah. namun, usaha yang ia lakukan memunculkan kekecewaan dalam dirinya, karena keberhasilannya bersifat parsial, sebagian kecil saja. hal itu ditandai dengan tetapnya kebodohan, merajalelanya kejahatan dan sunyinya tempat-tempat ibadah. di samping itu paham sekularisme masih melanda negerinya, sehingga berpengaruh kepada sistem pendidikan dan perilaku masyarakat. karna itu faktor di atas membuat banyak kalangan tidak berhasrat lagi mendalami ilmu agama di madrasah.

Permasalahan yang paling mendasar bagi Maulana Muhamma Ilyas adalah bagaimana mengajak orang untuk menjalankan perintah allah dan menghidupkan Sunah Rasulullah Saw.. Muhammad Ilyas setiap saat berfikir mencari solusi dan alternatif yang bisa memenuhi harapannya. pada suatu hari, dia keluar dan berfikir tentang siapakah orang yang dapat diajak pergi ke masjid dan salat berjemaah. tiba-tiba secara tidak sengaja terpancang oleh matanya sejumlah kaum muslim yang sedang sibuk dengan pekerjaan mereka saat waktu salat tiba. ia pun bertanya kepada mereka tentang gaji yang mereka peroleh. mereka pun menyebutkan jumlah yang biasa mereka peroleh setiap harinya. kepada mereka ditawarkan, apakah mereka bersedia seandainya mereka memperoleh gaji seperti biasanya dan tidak perlu melanjutkan bekerja. kata mereka baik, kami setuju. lalu beliau membawa mereka masuk masjid, mengajari membaca Alquran, dan mengerjakan shalat, serta kepada mereka diberikan gaji sebagaimana yang biasa mereka peroleh setiap hari. dengan kesibukan ini, mereka berhasil dibentuk menjadi orang yang taat, dan merekalah murid pertama di Masjid Al-Kukh, Nizamuddin yang kelak

menjadi terkenal. selanjutnya setelah berpikir lama dan memohon petunjuk Allah, Muhammad Ilyas bertekat untuk membentuk jamaah (kelompok dakwah) untuk berdakwah keluar daerah yang susah dijangkau oleh pendidikan madrasah. langkah ini dilakukan oleh Muhammad Ilyas setelah melaksanakan haji kedua dalam hidupnya pada tanggal 13 Rabiul Akhir 1345 H (25 September 1925 M).

2. Tujuan Jamaah Tabligh

Setiap aktivitas manusia dalam upaya mencapai suatu tujuan, tentu memiliki cara tersendiri.³⁰ jika demikian, pertanyaan yang sangat urgen untuk diajukan ialah misi dan metode apa yang dilakukan Jamaah tabligh dalam usaha mencapai tujuan dakwah, demi terwujudnya masyarakat Islam yang sesungguhnya? misi yang diembang oleh anggota Jamaah tabligh yang biasa disebut dengan “karkun”. baik perorangan ataupun kelompok ialah sebagai berikut:

- a. Setiap karkun ditugaskan untuk terus memperkuat keyakinannya kepada Allah Swt, serta mengajak orang lain agar memiliki iman yang kokoh.
- b. Mengajak masyarakat menghidupkan amalan Islam dasar seperti shalat berjamaah, membaca Alqur’an, dzikir, doa, dan istiqamah.
- c. Membangun ukhuwah Islamiyah untuk mempererat persaudaraan sesama Muslim, serta menghindari perdebatan dan perbedaan.³¹

³⁰ Abd Rahman, Skripsi: *Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci’nongan Kabupaten Gowa*, hlm. 22

³¹ Ahmad Syafi’i Mufid, "Gerakan Jamaah Tabligh dalam Perspektif Globalisasi", *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 3, No. 1, 2009

3. Karakteristik Jamaah Tabligh

Secara umum Jama'ah tabligh mempunyai ciri khas tersendiri seperti memakai gemis, kopiah pakistan, jubah, serban, berjenggot, celana di atas mata kaki, memakai wangi-wangian dan lain-lain. dalam pemahaman keagamaan mempunyai keberagaman tergantung di mana tempatnya berkembang. hal ini yang menjadi karakteristik masing-masing Jamaah tabligh di berbagai daerah selain dari sosial budaya masing-masing. walaupun mempunyai perbedaan status, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah. seorang tukang becak ketika menjadi amir dalam sebuah aktifitas khuruj maka dia harus dihormati dan ditaati oleh pengikutnya meskipun pengikutnya dari status sosial yang lebih tinggi. perbedaan-perbedaan yang ada dalam Jamaah tabligh baik dari suku, asal, bangsa dan lain-lain tidak pernah menjadi kendala untuk mengembangkan dakwahnya. mereka menganggap semua orang adalah saudara.

Jamaah tabligh meyakini dakwah adalah kewajiban setiap muslim, bukan hanya tugas ulama. mereka menolak bentuk dakwah seperti tabligh akbar atau yang bercampur hiburan. Saat tiba di daerah, mereka melakukan *jaulah khususi* (mengunjungi ulama) dan *jaulah umummi* (mengajak warga ke masjid). Kegiatannya meliputi ta'lim, bayan, mudzakah, karkuzari, dan musyawarah, sementara selama khuruj mereka tinggal di masjid.

4. Struktur Penyebaran Jamaah Tabligh

Secara umum, Jamaah tabligh tidak memiliki struktur organisasi formal seperti layaknya ormas Islam lainnya. gerakan ini lebih menekankan pada aspek spiritual, keikhlasan, dan kesederhanaan dalam dakwah, sehingga tidak ada hierarki yang

kaku ataupun keanggotaan resmi. namun, dalam praktiknya, terdapat pola kepemimpinan yang mengatur keberlangsungan aktivitas dakwah mereka antara lain:

a. Markaz (Pusat Pergerakan)

Pusat kegiatan internasional jamaah tabligh berada di Nizamuddin New Delhi, India, yang dikenal sebagai *Markaz Nizamuddin*. dari tempat inilah berbagai arahan dakwah, jadwal internasional, dan kebijakan umum disebarkan ke seluruh dunia.³²

a. Syura (Dewan Musyawarah)

karena jamaah tabligh menolak struktur organisasi yang kaku, kepemimpinan dilakukan melalui syura atau musyawarah. syura biasanya terdiri dari ulama senior dan tokoh tabligh yang dianggap berpengalaman. mereka berperan memberikan arahan, membimbing, serta mengambil keputusan dalam hal dakwah.³³

b. Amir (Pemimpin Jamaah)

setiap kelompok kecil (jamaah) yang keluar untuk khuruj (berdakwah di jalan allah) biasanya menunjuk seorang amir sebagai pemimpin. tugas amir adalah mengatur perjalanan dakwah, menjaga kekompakan jamaah, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tuntunan jamaah tabligh.

³² Muhammad Khalid Masud, *Travellers in Faith: Studies of the Tablighi Jamaat as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal* (Leiden: Brill, 2000), hlm. 14.

³³ Yoginder Sikand, *The Origins and Development of the Tablighi Jama'at (1920–2000)* (New Delhi: Orient Longman, 2002), hlm. 65.

c. Karkun (Anggota Jamaah)

Anggota Jamaah tabligh disebut karkun, yaitu individu yang mengikuti kegiatan dakwah. tidak ada sistem keanggotaan tertulis atau pendaftaran resmi, siapa pun yang berpartisipasi dianggap sebagai bagian dari Jamaah tabligh.

d. Markaz Nasional dan Lokal

di berbagai negara, Jamaah tabligh memiliki markaz (pusat kegiatan) yang berfungsi sebagai tempat koordinasi. seperti di Indonesia pusatnya ada di Masjid kebun jeruk, Jakarta. dari Markaz Nasional ini kemudian terbentuk Markaz lokal di berbagai kota besar sebagai pusat koordinasi dakwah.

Jadi struktur Jamaah tabligh memang tidak berbentuk organisasi formal, namun tetap memiliki pola kepemimpinan yang teratur melalui markaz, syura, dan amir. Jamaah tabligh dikenal sebagai salah satu gerakan dakwah Islam yang mampu membangun jaringan luas tanpa menggunakan struktur organisasi formal yang kaku. keunikan gerakan ini terletak pada sifatnya yang sederhana, non-politis, serta lebih menekankan pada ikatan spiritual dan persaudaraan antar umat islam. meski demikian, jamaah tabligh berkembang menjadi sebuah jaringan transnasional yang aktif di berbagai belahan dunia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berkembang pesat dalam ilmu sosial dan humaniora. pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, dengan menekankan pada aspek makna, interpretasi, dan pengalaman subjek yang diteliti. dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada angka atau perhitungan statistik, tetapi lebih pada pemahaman menyeluruh mengenai perilaku, pandangan, serta interaksi sosial dalam konteks tertentu.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah kegiatan yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, yang berusaha memahami fenomena dalam konteks alamiah, serta menafsirkan makna yang melekat pada fenomena tersebut.³⁴ hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif tidak memanipulasi variabel, melainkan berupaya memahami realitas apa adanya berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.

Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada eksplorasi dan pemahaman makna yang dianggap oleh individu atau kelompok sebagai permasalahan sosial atau kemanusiaan. dalam praktiknya, penelitian kualitatif biasanya melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, serta triangulasi

³⁴ Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S., *Handbook of Qualitative Research*, (California: SAGE Publications, 2011), hlm. 3.

data untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik. tujuan utama penelitian kualitatif adalah menghasilkan deskripsi yang mendalam (thick description) tentang fenomena yang diteliti. deskripsi ini tidak hanya menyajikan data apa adanya, tetapi juga menjelaskan konteks, latar belakang, serta makna yang terkandung dalam fenomena tersebut. karena itu, penelitian kualitatif sering digunakan untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan sikap, nilai, budaya, keyakinan, dan hubungan sosial yang rumit.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵ definisi ini menekankan bahwa hasil penelitian kualitatif bersifat naratif, bukan numerik, sehingga memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pemaknaan subjektif dari subjek penelitian.

Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia, baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya sendiri.

Untuk itu validitas dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan. keterlibatan langsung di lapangan, serta kedalaman analisis yang dilakukan dalam konteks penelitian tentang persepsi masyarakat, pendekatan kualitatif sangat relevan karena mampu menggali bagaimana masyarakat menafsirkan, merasakan, dan memahami suatu fenomena, termasuk pengalaman kolektif mereka terhadap suatu kelompok atau organisasi.

³⁵ Bogdan, Robert & Taylor, Steven J., *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, (New York: John Wiley & Sons, 1992), hlm. 21.

data yang diperoleh tidak hanya menjawab pertanyaan *apa* yang terjadi, tetapi juga *mengapa* dan bagaimana peristiwa atau fenomena tersebut dimaknai oleh masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berorientasi pada makna, pemahaman, serta interpretasi fenomena sosial dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan aktif dalam proses pengumpulan hingga analisis data.

B. Lokasi Dan Informan

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, Kecamatan tersebut terdiri dari 16 desa/kampung seperti Lauke, Dan Luan Sorep dan sebagainya yang menjadi lokasi pengumpulan data utama. Adapun informasi dalam penelitian ini yaitu berdomisili di Kecamatan Simeulue Tengah, memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait permasalahan yang diteliti, serta terlibat dalam aktivitas sosial dan keagamaan di masyarakat. Adapun, informan dalam penelitian sebanyak berjumlah 15 orang ini tokoh Masyarakat, BKM dan pengurus Masjid, tokoh Pemuda dan pengurus anggota Jamaah tabligh, serta masyarakat yang dianggap memahami fenomena penelitian.

C. Sumber data dan jenis data

1. Sumber data

Suharsminii Arikuntu menjelaskan bahwa sumber data adalah tempat dari mana data dapat diperoleh, yang bisa berupa orang, benda, atau dokumen tertentu

yang terkait dengan penelitian³⁶ dan juga menurut Lexy J. Moleong dalam karyanya metodologi penelitian kualitatif, dijelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa ucapan dan perilaku dari subjek penelitian. sementara itu, data lainnya hanya bersifat pelengkap, seperti dokumen dan berbagai bentuk data tambahan. sejalan dengan hal tersebut, data kualitatif umumnya dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk, yakni data berupa kata-kata dan tindakan, data tertulis, foto, maupun data statistik³⁷

Dalam penelitian sosial, secara umum dikenal dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak pertama atau objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak kedua atau sumber lain setelah data primer³⁸

Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari informan, yakni hasil wawancara dengan masyarakat maupun anggota Jamaah tabligh sedangkan, sumber data sekunder dikumpulkan melalui dokumen dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan pihak atau objek yang darinya peneliti memperoleh informasi. jika data dikumpulkan melalui teknik wawancara, maka yang menjadi sumber data adalah informan, yakni individu yang memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.

³⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 33.

apabila peneliti menggunakan metode observasi, maka yang menjadi sumber data adalah objek, aktivitas, atau peristiwa yang diamati. sementara itu, jika metode yang dipakai adalah dokumentasi, maka berbagai arsip, catatan, atau dokumenlah yang berfungsi sebagai sumber data.

2. Jenis Data

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara bersama tokoh agama, tokoh pemuda, serta masyarakat yang tinggal di Desa Kecamatan Simeulue Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian, baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. secara sederhana, wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau informan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Menurut beberapa ahli seperti Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diteliti³⁹

³⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 119-120.

Adapun dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis sebelum pelaksanaan wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat sama kepada setiap informan, sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk dibandingkan dan dianalisis.

Jenis wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat membantu peneliti memperoleh data yang terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terstruktur terhadap tokoh masyarakat, tokoh pemuda, Ketua BKM masjid, serta masyarakat setempat yang dianggap memahami permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya dapat dipakai sebagai dasar dalam menarik sebuah kesimpulan. menurut Gordon E. Mills, observasi dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah, dengan tujuan mengamati serta mencatat berbagai perilaku maupun jalannya suatu sistem tertentu. Melalui proses ini, peneliti berusaha menemukan makna yang melatarbelakangi munculnya perilaku tersebut serta memahami prinsip yang mendasari suatu sistem.

3. Dokumen

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi yang sudah ada dalam bentuk catatan, arsip, dokumen resmi, maupun karya-karya lain yang relevan dengan penelitian.

dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data. analisis data berfungsi untuk memberikan makna terhadap data mentah sehingga dapat digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. dengan kata lain, analisis data adalah upaya sistematis dalam mengorganisasikan data, menyusunnya ke dalam pola, kategori, maupun satuan uraian dasar, agar dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁰

dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data biasanya dilakukan sejak awal penelitian, bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data. hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, di mana analisis data lebih dominan dilakukan setelah data terkumpul secara keseluruhan. proses analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu dimulai dari fakta-fakta lapangan yang kemudian disusun menjadi konsep, kategori, hingga kesimpulan.

Tehnik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini

1. Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh informasi yang relevan, valid, dan reliabel untuk menjawab masalah penelitian. pemilihan teknik

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

disesuaikan dengan jenis penelitian, tujuan, dan karakteristik sampel agar hasilnya akurat dan dapat dipertanggung jawabkan⁴¹ teknik yang umum digunakan:

- a. Observasi mengamati langsung objek penelitian, baik dengan terlibat (partisipatif) maupun hanya mengamati (non-partisipatif), sehingga data lebih objektif
- b. Wawancara tanya jawab langsung dengan responden, dapat terstruktur (pertanyaan baku) atau bebas, untuk menggali informasi mendalam
- c. dokumentasi menggunakan catatan, arsip, foto, atau sumber tertulis lain untuk melengkapi data observasi atau wawancara.

2. Reduksi data (Data Raction)

reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, serta mengabstraksikan data yang muncul dari catatan lapangan atau hasil wawancara. reduksi dilakukan agar data yang terkumpul tidak terlalu kompleks dan lebih mudah dipahami. Misalnya, peneliti hanya memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.⁴²

3. Penyajian (Data Dsiplay)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data dapat berupa uraian naratif, tabel, grafik, bagan, atau matriks. tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan informasi, melihat pola hubungan, serta merumuskan temuan penelitian.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137

⁴² Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publications, 1994),

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. kesimpulan sementara yang dibuat peneliti harus selalu diuji dengan bukti yang ditemukan di lapangan. jika bukti mendukung, maka kesimpulan tersebut dapat dipertahankan sebagai temuan penelitian yang valid.⁴³



⁴³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Dan keberadaan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan

Simeulue Tengah

Kecamatan Simeulue Tengah, merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Kecamatan Simeulue Tengah terletak di bagian tengah Pulau Simeulue dan menjadi salah satu wilayah administratif yang memiliki peran penting dalam aktivitas pemerintahan, sosial, dan keagamaan masyarakat setempat. secara Geografis, Kecamatan Simeulue Tengah terdiri dari beberapa desa yang tersebar di wilayah pesisir dan daratan. Kondisi wilayahnya didominasi oleh permukiman penduduk, lahan pertanian, serta kawasan pesisir. Akses antar desa umumnya dapat ditempuh melalui jalur darat, sehingga memudahkan interaksi sosial antarwarga dan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Dari segi sosial dan budaya, masyarakat Kecamatan Simeulue Tengah dikenal memiliki hubungan sosial yang erat serta menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya lokal. Kehidupan masyarakat masih kental dengan semangat kebersamaan dan gotong royong. dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas keagamaan memiliki peran penting dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat, dengan masjid dan meunasah sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan keagamaan. mayoritas penduduk Kecamatan Simeulue Tengah beragama Islam. Aktivitas keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, serta kegiatan dakwah rutin dilaksanakan di berbagai desa. Kondisi ini menjadikan

Kecamatan Simeulue Tengah sebagai wilayah yang relevan untuk dijadikan lokasi penelitian, khususnya dalam mengkaji keberadaan dan perkembangan dakwah Jamaah Tabligh serta persepsi masyarakat terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan.

Berdasarkan kondisi geografis, sosial, dan keagamaan tersebut, Kecamatan Simeulue Tengah dipandang tepat sebagai lokasi penelitian karena mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai dinamika dakwah Islam dan respons masyarakat terhadap gerakan dakwah Jamaah Tabligh.

Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan atau kehadiran. eksistensi yang dimaksud dalam hal ini yakni keberadaan Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah khususnya pelosok-pelosok desa di Kecamatan simeulue tengah Kabupaten simeulue. sebagaimana penulis telah jelaskan pada bab I bahwa keberadaan Jamaah Tabligh ini berawal ketika datangnya rombongan Jamaah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah. sebagaimana dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa luan sorip, penulis mendapatkan informasi dari masyarakat tentang keberadaan Jamaah Tabligh. seperti hasil wawancara dengan Bapak Julhasmi bahwa:

Keberadaan Jamaah Tabligh berawal dari ketika rombongan jamaah tabligh khuruj ke desa Bunon selama kegiatan *khuruj* berlangsung maka serangkaian kegiatan tersebut semakin berkembang, dan beberapa warga setempat yang belum mengenal Jamaah tabligh akhirnya mereka mengikuti aktivitas Jamaah Tabligh dan juga masyarakat yang memang sudah mengenal aktivitas Jamaah tabligh kembali menunjukkan minat dan keterlibatan mereka. dari sinilah proses pembinaan dan aktivitas dakwah mulai hidup kembali,

sehingga secara bertahap Jamaah Tabligh berkembang dan tetap eksis hingga saat ini di kecamatan simeulue tengah.⁴⁴

Hal senada juga di samapaikan oleh bapak sumardin beliau mengatakan sebagaimana hasil wawancara:

kehadiran Jamaah Tabligh di wilayah Kecamatan Simeulue Tengah bermula dari kegiatan *khuruj* yang dilakukan oleh rombongan Jamaah yang kemudian menjangkau desa Bunon serta beberapa desa di sekitarnya. dalam pelaksanaannya, Jamaah tersebut biasanya menetap di setiap masjid selama beberapa hari untuk melaksanakan aktivitas keagamaan. melalui kegiatan *khuruj* inilah Jamaah tabligh mulai memperkenalkan metode dakwahnya dan mengajak masyarakat setempat untuk terlibat dalam kegiatan keislaman. seiring berjalannya waktu, masyarakat Simeulue semakin memahami tujuan dan aktivitas Jamaah Tabligh, sehingga ajakan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik. hal ini menyebabkan keberadaan Jamaah Tabligh dinilai positif oleh masyarakat karena dianggap sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai yang disyariatkan dalam Islam.⁴⁵

Keberadaan Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah berawal dari kegiatan *khuruj* yang dilakukan oleh rombongan Jamaah Tabligh ke Desa Bunon. Kecamatan Tepah Barat selama pelaksanaan kegiatan tersebut, aktivitas dakwah yang dijalankan mengalami perkembangan yang signifikan. hal ini ditandai dengan mulai terlibatnya masyarakat setempat, baik dari kalangan warga yang sebelumnya belum mengenal Jamaah Tabligh maupun masyarakat yang telah mengenal aktivitasnya dan kembali menunjukkan minat serta partisipasi aktif. melalui proses pembinaan yang berkelanjutan dan pelaksanaan kegiatan dakwah yang konsisten, aktivitas keagamaan di tengah masyarakat kembali hidup. Dengan demikian, Jamaah Tabligh secara bertahap mengalami perkembangan dan mampu

⁴⁴ Hasil Wawancara, Bersama Bapak Julhasmi anggota Jamaah tabligh, 18 november 2025

⁴⁵ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Safdal Adami 27 November 2025

mempertahankan eksistensinya hingga saat ini di Kecamatan Simeulue Tengah. Selain itu, kegiatan khuruj yang dilaksanakan secara berkala menjadi ciri khas dakwah Jamaah Tabligh. Setiap rombongan memiliki durasi tertentu di desa yang mereka datangi, salah satunya program tiga hari. Selama berada di suatu lokasi, mereka mengajak masyarakat untuk meramaikan masjid, mengikuti pengajian singkat, dan membangkitkan kesadaran akan pentingnya menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pola dakwah yang terstruktur ini membuat pesan keagamaan mereka lebih mudah diterima dan memberi dampak nyata bagi kehidupan ibadah masyarakat.

Di Kecamatan Simeulue Tengah, keberadaan Jamaah Tabligh telah dikenal sejak lama. perkembangannya mulai terlihat pesat di Desa Bunon Kecamatan Tepah Barat, yang menjadi salah satu titik awal gerakan ini tumbuh di wilayah tersebut. Pada masa itu, semangat dakwah para anggota Jamaah Tabligh sangat kuat, bahkan pada saat itu mereka jalan kaki untuk menghadiri Halaqoh Jamaah tabligh di desa Bunon tersebut. semakin banyak nya anggota Jamaah tabligh yang hadir maka setelah melihat perkembangan tersebut, salah seorang anggota Jamaah Tabligh mengusulkan agar dibentuk sebuah halaqah atau kelompok pengajian khusus untuk di wilayah kecamatan simeulue tengah tersebut, karna mengingat jarak halaqoh dari Desa Bunon ke daerah Kecamatan Simeulue Tengah cukup jauh. Akhir nya usulan itu pun mendapat sambutan baik, sehingga dibentuklah halaqah pertama yang berpusat di Desa Kuta Baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Julhasmi sebagai salah satu anggota jamaah tabligh yang ikut pertama kali waktu halaqoh di desa Kuta baru beliau mengatakan bahwa:

Terutama sekali, pada masa awal masuk dakwah Jamaah tabligh itu di desa Kuta baro, di masa almarhum pak Edi, waktu itu Jamah tabligh udah sangat lumrah dan untuk memudahkan halaqoh hingga akhirnya di usulkan kembali oleh bapak rajuandi selaku anggota Jamaah tabligh yang aktif pada saat itu. dari desa Dihit, Situfa jaya halaqohnya ke desa Lauke, hingga sampai hari ini halaqoh jamaah tabligh tetap berjalan ke desa Lauke sedangkan untuk desa yang lain seperti wel wel halaqohnya ke desa Lalla Kecamatan Salang.⁴⁶

Pernyataan dari informan di atas dapat memberikan sebuah gambaran mengenai keberadaan Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah yang diawali dengan datang rombongan jamaah tabligh yang keluar selama 3 hari di desa Bunon dan semakin berkembang pesat dakwah Jamaah Tabligh tersebut maka di bukalah halaqah untuk pertama kali di Kecamatan Simeulue Tengah di desa Kuta Baru. sebagaimana dalam hal ini di ungkapkan oleh Bapak Adriansyah:

Waktu itu halaqah di Simeulue Tengah di beri nama halaqah simteng, (Halaqah Simeulue tengah), kegiatan tersebut terdiri dari sembilan Desa. satu saja yang hidup, dari mulai desa Dehet, Situfa, Lauke, halaqahnya di Lauke ini, yang lainnya hanyalah mahalah, Luan Sorep, Lambaya, Lakubang, Suak Baru. waktu itu halaqahnya setiap minggu yang memimpin amir dan pas halaqah itu lah untuk mengavaluasi bagaimana kegiatan dakwah berjalan dari setiap desa itu.⁴⁷

Jadi menurut pandangan peneliti dari ungkapan di atas bahwa, kegiatan halaqah Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah dikenal dengan nama Halaqah Simteng (Halaqah Simeulue Tengah). halaqah ini menjadi pusat koordinasi dakwah yang melibatkan sembilan desa di wilayah tersebut. dari sembilan desa yang tergabung, hanya satu desa yang benar-benar aktif dan hidup menjalankan kegiatan halaqah, yaitu Desa Lauke. di desa inilah halaqah rutin diselenggarakan dan menjadi tempat berkumpulnya para Jamaah dari desa-desa lain. sementara itu, desa-

⁴⁶ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Julhasmi anggota jamaah tabligh, 19 november 2025

⁴⁷ Hasil wawancara, Dengan Bapak Adriansyah, 22 november 2025

desa lainnya seperti Dehet, Situfa jaya, Luan Sorep, Lambaya, Lakubang, dan Suak Baru lebih berfungsi sebagai mahalah, yakni kelompok atau wilayah binaan yang belum sepenuhnya aktif seperti halaqah di Lauke. meskipun demikian, masing-masing mahalah tetap memiliki tanggung jawab dakwah di desa mereka. Halaqah Simteng diselenggarakan setiap minggu, dan kegiatan ini dipimpin oleh seorang amir. pada pertemuan mingguan inilah dilakukan evaluasi terkait perkembangan dakwah di masing-masing desa. para jamaah melaporkan kegiatan yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, jumlah jamaah yang keluar berdakwah, serta sejauh mana amalan-amalan dasar telah dihidupkan di wilayah mereka. dengan cara ini, halaqah berfungsi sebagai forum pembinaan, penguatan, dan pengawasan aktivitas dakwah di seluruh kecamatan. karna itu secara keseluruhan, keberadaan Halaqah Simteng menjadi bukti bahwa dakwah Jamaah Tabligh di Simeulue Tengah pernah memiliki struktur yang cukup jelas, dengan Lauke sebagai pusat kegiatan dan desa-desa lain sebagai wilayah pendukung untuk pengembangan dakwah.

2. Visi Dan Misi Jamaah Tabligh

Jamaah tabligh memiliki visi dan misi diantaranya adalah:

➤ Visi Jamaah tabligh

Terwujudnya umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan meneladani kehidupan Rasulullah SAW dalam seluruh aspek kehidupan, khususnya dalam pengamalan ajaran Islam secara individu dan kolektif.

➤ Misi dakwah Jamaah tabligh

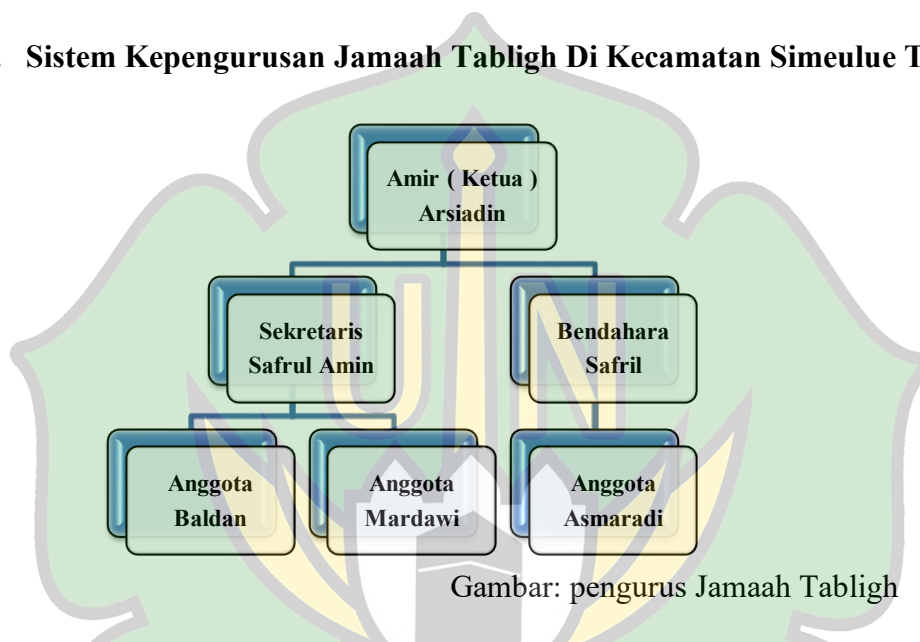
- a. Mengajak umat Islam untuk memperbaiki keimanan dan amal ibadah sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.
- b. Menumbuhkan kesadaran beragama melalui dakwah yang santun, persuasif, dan penuh hikmah.
- c. Menghidupkan kembali nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan masjid dan masyarakat.
- d. Membina ukhuwah islamiyah serta memperkuat kebersamaan umat tanpa membedakan latar belakang organisasi, sosial, dan budaya. dan mendorong umat.

Selain visi dan misi di atas ada juga aktivitas Jamaah tabligh yang pada dasarnya berfokus pada pembinaan keimanan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. dakwah dilakukan secara sederhana, santun, dan menghindari perdebatan, dengan menekankan keteladanan serta pendekatan persuasif kepada masyarakat. salah satu aktivitas dakwah Jamaah tabligh adalah:

- b. Khuruj yaitu keluar di jalan Allah, khuruj kegiatan keluar berdakwah dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu, seperti tiga hari, empat puluh hari, atau lebih. melalui khuruj.
- c. Jaulah merupakan aktivitas dakwah Jamaah Tabligh dengan mengunjungi rumah-rumah masyarakat sekitar masjid untuk mengajak beribadah secara santun dan persuasif. Selain itu, pembinaan dilakukan melalui ta'lim kitab keutamaan amal guna membentuk pribadi Muslim yang taat, disiplin dalam ibadah, dan berakhlak baik.

- d. Dakwah bil hal Jamaah Tabligh diwujudkan melalui keteladanan dalam menjaga adab di masjid, kesederhanaan hidup, dan sikap ramah terhadap masyarakat. pendekatan ini menjadi contoh nyata dalam mengamalkan ajaran Islam sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat.

3. Sistem Kepengurusan Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah



Kehadiran Jamaah tabligh sudah sangat lama di kenal oleh masyarakat di Kecamatan Simeuelue Tengah di mana kehadiran Jamaah Tabligh memberikan warna tersendiri dalam dinamika kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. adapun pusat dakwah Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah itu berada di Desa Lauke berfungsi sebagai sentral kegiatan dan koordinasi dakwah, perkumpulan Jamaah tabligh di adakan setiap seminggu sekali di hari rabu malam kamis cara kerja dakwah jamaah tabligh membahas tentang mengeluarkan masa 4 bulan setiap tahun, dan setiap bulan, 3 hari serta melaksanakan berbagai agenda keagamaan, seperti majelis dzikir, kajian rutin, musyawarah, sedangkan

keanggotaan Jamaah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah bersifat menyeluruh dan mencakup jamaah dari 16 desa yang ada, dengan pembagian anggota berdasarkan wilayah desa masing-masing.⁴⁸

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah

Seperti yang kita tahu bahwa di Kecamatan Simeulue Tengah, keberadaan Jamaah Tabligh cukup aktif dalam menjalankan misi dakwahnya dari masjid ke masjid dengan tujuan mengajak umat Islam untuk kembali mengamalkan ajaran agama secara kaffah. namun demikian, tidak seluruh masyarakat memahami dengan baik tujuan, metode, maupun pendekatan dakwah yang digunakan oleh Jamaah Tabligh. kondisi ini memunculkan beragam persepsi di tengah masyarakat; sebagian menerima dan menilai gerakan ini sebagai upaya positif dalam membina keagamaan, sementara sebagian lainnya merasa asing, ragu, bahkan curiga terhadap aktivitas mereka. perbedaan persepsi tersebut umumnya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, tingkat pemahaman keagamaan, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Kehadiran Jamaah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah terutama di sebagian desa membuat berbagai persepsi hal ini sangat menarik di kaji secara mendalam banyak pandangan masyarakat mengenai kelompok Jamaah tabligh dari sudut pandang yang berbeda sehingga membutuhkan sebuah informasi tentang

⁴⁸ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Safrul Amin salah satu pengurus Jamaah Tabligh, 27 Desember 2025

persepsi masyarakat terhadap Jamaah tabligh. seperti yang kita tahu. persepsi adalah cara seseorang melihat, memahami, dan menilai suatu objek atau peristiwa berdasarkan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan. persepsi tidak selalu sama pada setiap orang karena dipengaruhi oleh pengalaman dan pemikiran masing-masing. dalam lingkungan masyarakat, persepsi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh terbentuk melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dakwah, seperti jaulah, kegiatan di masjid, serta interaksi anggota Jamaah Tabligh dengan masyarakat. pengalaman tersebut kemudian diinterpretasikan oleh masyarakat berdasarkan nilai keagamaan dan sosial yang mereka miliki. apabila aktivitas yang dilakukan dinilai positif dan membawa perubahan baik, maka persepsi masyarakat cenderung positif. sebaliknya, jika masyarakat kurang memahami tujuan kegiatan tersebut, dapat muncul persepsi yang berbeda. maka dari itu, peneliti akan menelusuri pandangan serta penilaian masyarakat terhadap Jamaah Tabligh dalam kehidupan sosial masyarakat. maka dari itu bagaimana persepsi masyarakat terhadap jamaah tabligh. Adapun Persepsi masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jamaah tabligh

Dalam hal ini di juga di ungkapkan oleh Bapak Maris Bolawa selaku tokoh masyarakat Beliau mengatakan:

Kalau untuk Jamaah tabligh apalagi urusan bagaimana mereka menyampaikan dakwah nya di lingkungan masyarakat, pengaruh mereka terhadap masyarakat sangatlah besar. awalnya, sebagian masyarakat kurang merespons ajakan dakwah yang disampaikan entah karna sifat nya mereka malu. atau mereka masih asing dengan dakwah jamaah tabligh tapi, seiring berjalannya waktu, pandangan tersebut mulai berubah. hal ini terjadi karena pada masa itu Jamaah tabligh sudah berkembang pesat sehingga banyak yang melakukan kegiatan khuruj keluar selama 3 hari bahkan lebih mereka mentapa di masjid, lambat laun masyarakat mulai melihat kesungguhan dan contoh nyata dari usaha dakwah mereka. dan gak asing lagi bagi masyarakat ada juga perubahan sikap masyarakat dipengaruhi oleh meningkatnya

interaksi di masjid. dahulu, ada masyarakat yang kurang menyukai kegiatan berlamalama di masjid, terutama ketika ada kultum atau kegiatan keagamaan lainnya. namun, berkat pendekatan yang santun dan konsisten dari Jamaah Tabligh, masyarakat akhirnya menerima dan bahkan mulai mengikuti kegiatan tersebut.⁴⁹

Adapun juga hasil wawancara dengan Bapak Safdal Adami selaku tokoh masyarakat setempat Beliau mengatakan:

saya menyukai bagaimana mereka menyampaikan dakwah kepada masyarakat dan bagaimana mereka mengajak masyarakat untuk hadir ke mesjid, kegiatan dakwah tersebut sangat mendukung kehidupan keagamaan masyarakat, khususnya dalam mendorong tetangga yang tinggal di sekitar masjid agar mau datang dan memakmurkan masjid. apalagi mereka mengajak dari satu rumah ke rumah yang seperti sudah kita tahu metode Jaulah, yaitu kegiatan mengunjungi masyarakat yang dilakukan pada waktu setelah shalat ashar hingga menjelang maghrib. melalui kegiatan ini, Jamaah mengajak masyarakat untuk mengingat akhirat, menunaikan ibadah, melaksanakan shalat berjamaah, serta mendengarkan ceramah agama yang disampaikan setelah salat fardu.⁵⁰

Dari kedua informan di atas dapat dipahami bahwa sebagai tokoh masyarakat, informan menilai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jamaah tabligh sangat baik dan mudah dipahami oleh masyarakat meskipun awalnya bagi mereka Jamaah tabligh itu asing tapi mereka pelan pelan mulai menerima. hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi masyarakat terhadap isi dakwah yang disampaikan oleh Jamaah tabligh. kehadiran kelompok Jamaah tabligh diterima dengan baik karena mereka mengajak masyarakat untuk menegakkan ibadah shalat, meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt, memakmurkan masjid, serta mengikuti ceramah agama yang disampaikan setelah salat fardu. dakwah yang dilakukan oleh

⁴⁹ Hasil Wawancara, dengan Bapak Maris Bolawa, 27 November 2025

⁵⁰ Hasil Wawancara, dengan Bapak Safdal Adami 27 November 2025

kelompok Jamaah Tabligh tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, kegiatan dakwah Jamaah tabligh secara langsung dilaksanakan pada waktu setelah shalat ashar hingga menjelang maghrib, dengan tujuan menghidupkan kembali nilai-nilai dan ajaran Islam sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi dan Rasul Saw. pendekatan dakwah yang santun, konsisten, dan berorientasi pada keteladanan menjadi faktor utama keberhasilan Jamaah tabligh dalam membangun kesadaran keagamaan masyarakat.

Selanjut nya peneliti menanyakan pandangan beberapa masyarakat sekitar terhadap kehadiran jamaah tabligh di lingkungan masyarakat, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Lakian dan Bapak makhlis, beliau mengatakan:

sebagai gerakan dakwah yang berfokus pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah Tabligh sebagai kelompok yang mengajak umat Islam untuk lebih memperhatikan pelaksanaan ibadah, khususnya shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan di masjid. dalam pandangan kami selaku masyarakat, aktivitas Jamaah Tabligh sebagai kelompok dakwah yang bertujuan baik, yaitu mengajak umat Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta membawa nilai nilai keislamana dalam lingkungan masyarakat.⁵¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tabligh dipandang sebagai gerakan dakwah yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Aktivitas dakwah yang dilakukan menekankan pada peningkatan kualitas ibadah, khususnya pelaksanaan shalat berjamaah dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di masjid. Dalam perspektif masyarakat, Jamaah Tabligh dinilai memiliki tujuan yang positif, yakni mengajak umat Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta

⁵¹ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Makhlis dan Bapak Lakian, 27 November 2025

menanamkan dan menguatkan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.

2. Respon (Sikap) Masyarakat Terhadap Keberadaan Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah

Respon (sikap) adalah bentuk reaksi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek, peristiwa, ide, atau kelompok tertentu yang tercermin dalam pengetahuan atau pemahaman, perasaan atau penilaian, serta kecenderungan untuk bertindak. Respon ini mencakup aspek kognitif yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap suatu fenomena, aspek afektif yang berhubungan dengan perasaan setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka, serta aspek konatif yang terlihat dalam sikap dan perilaku nyata, seperti menerima, mendukung, menolak, atau bersikap pasif terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Jadi dengan demikian, respon (sikap) dapat dipahami sebagai gambaran menyeluruh tentang bagaimana seseorang atau masyarakat memahami, menilai, dan bertindak terhadap suatu fenomena hal tertentu, Begitu pula dengan kehadiran Jamaah tabligh di lingkungan masyarakat, yang menimbulkan beragam respon sikap, baik berupa penerimaan, dukungan, maupun sikap kritis dari sebagian masyarakat, sesuai dengan tingkat pemahaman, pengalaman, dan latar belakang sosial masing-masing individu.

a. Sikap masyarakat yang mendukung kehadiran Jamaah tabligh

Sebagaimana nya peneliti menayakan kehadiran Jamaah tabligh ketika mereka menyampaikan dakwah di lingkungan masyarakat. dalam hal ini:

sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu tokoh pemuda bapak

Mariadin beliau mengatakan:

untuk sikap kami sendiri sikap terhadap Jamaah tabligh di lingkungan masyarakat kita ini, tidak mempermasalahkan dengan kegiatan-kegiatan mereka dan hal-hal yang dikerjakan mereka, selama mereka tidak berbuat yang tidak masuk akal bagi masyarakat, semua kita terima dengan baik dan lapang dada karna aktivias mereka membawa keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.⁵²

Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Putra jaya rizki nilami selaku anggota pemuda Beliau mengatakan:

mengenai sikap atau kehadiran Jamaah Tabligh di lingkungan masyarakat khusus nya di desa luan sorip ini kita tidak mempermasalahkan mengenai hal-hal yang dikerjakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jamaah tabligh, karna juga kegiatan mereka itu tidak lepas dari awasan perangkat desa kita dan organiasi pemuda, selama masih dalam kategori wajar itu aman, dan kalau misalnya terjadi penyimpangan pasti kita akan mengambil tindakan terhadap kelompok Jamaah tabligh tersebut.⁵³

Dalam hal lain juga di ungkapkan oleh beberapa dari kalangan anak muda, mereka mengatakan:

menurut kami kehadiran Jamaah Tabligh memberikan pengaruh terhadap aktivitas keagamaan di organisasi pemuda. hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid, seperti melakukan pengajian. pendekatan dakwah yang mereka lakukan begitu persuasif dan santun membuat interaksi antara Jamaah abligh dan pemuda berjalan dengan baik. selain itu, metode dakwah tersebut mendorong tumbuhnya kesadaran dan motivasi pemuda untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial bagi generasi muda.⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara, Dengan Bapak Mariadin 29 November 2055

⁵³ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Putra Jaya Rizki Nilami 29 November 2025

⁵⁴ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Putra dan Bapak Iwan, 29 November 2025

Jadi Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh pemuda dan beberapa kalangan pemuda, dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat dan para pemuda desa terhadap Jamaah Tabligh pada umumnya bersifat terbuka dan menerima. kehadiran serta aktivitas Jamaah Tabligh tidak dipermasalahkan selama masih berada dalam batas kewajaran dan sesuai dengan norma masyarakat serta berada di bawah pengawasan perangkat desa dan organisasi pemuda. selain itu, dakwah Jamaah Tabligh dinilai memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan keagamaan pemuda, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid. Pendekatan dakwah yang persuasif dan santun juga mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara Jamaah Tabligh dan pemuda di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Imam Chik selaku imam masjid dan Ketua BKM Masjid untuk menggali keberadaan mereka mengenai aktivitas Jamaah tabligh di dalam masjid serta metode dakwah yang digunakan sebelum melakukan dakwah ke lingkungan masyarakat. oleh karna nya hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Chik selaku imam masjid, beliau menyampaikan bahwa:

Dari saya pribadi keberadaan Jamaah Tabligh di lingkungan masjid pada umumnya memberikan dampak positif terhadap kehidupan keagamaan masyarakat. aktivitas yang dilakukan Jamaah tabligh di dalam masjid, seperti ta'lim, dzikir, dan musyawarah, dinilai mampu meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya ibadah dan kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjamaah, dan menghidupkan kembali nuansa nuansa islami di dalam diri setiap muslim, saya juga menjelaskan sedikit bahwa bagaimana Jamaah tabligh itu mengajak masyarakat seperti kita tau metode Jaulah, kegiatan

tersebut merupakan salah satu cara dakwah Jamaah tabligh dalam mengajak masyarakat untuk kembali memakmurkan masjid. di samping itu kegiatan jaulah itu bisa diterima oleh masyarakat selama dilakukan dengan cara yang santun dan tidak memaksa. Jamaah tabligh harus tetap menghormati adat dan kondisi masyarakat setempat. pendekatan yang mereka lakukan ini menurut saya cukup baik karena bisa membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. namun, tetap perlu ada koordinasi dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat supaya jaulah berjalan tertib dan tidak menimbulkan kesalah pahaman.⁵⁵

Hal senada di ungkapkan oleh bapak Arik Masrial selaku ketua BKM masjid beliau menyampaikan bahwa:

Menurut saya jamaah tabligh ini bagus karna mereka berdakwah, mengajak untuk selalu taat beribadah, melaksanakan perintah allah shalat dan sebagainya. Jamaah tabligh hadir di tengah tengah masyarakat kita ini untuk mengajak dan menyampaikan sunnah nabi, kegiatan mereka ini sangat baik ketika mereka hadir di kampung kita jadi, selama jamaah tabligh khuruj 3 hari di masjid Baitul hasanah kegiatan mereka sangat positif karna mereka mengajak umat untuk selalu beribadah kepada Allah Swt. Metode Jaulah yang di lakukan Jamaah tabligh pada dasarnya bertujuan baik, yaitu mengajak dan mengingatkan masyarakat untuk hadir ke masjid dan melaksanakan shalat berjamaah. selama dilakukan secara sopan, tidak memaksa, serta menghormati kebiasaan masyarakat setempat, pihak BKM tidak mempermasalahkannya. Namun, sebelum pelaksanaan Jaulah, Jamaah tabligh diharapkan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pengurus masjid agar kegiatan berjalan tertib dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. dengan komunikasi dan kerja sama yang baik, Jaulah dapat memberikan dampak positif berupa meningkatnya kehadiran jamaah dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ibadah berjamaah..⁵⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh masyarakat sekitar di kecamatan Siemuleu Tengah, berdasarkan hasil wawancara mereka mengatakan:

Menurut kami, keberadaan Jamaah tabligh memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan keagamaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kehadiran di masjid dan semangat beribadah. cara dakwah

⁵⁵ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Zamharuddin, 30 November 2025

⁵⁶ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Arik Masrial, 30 November 2025

yang disampaikan dengan santun dan tidak memaksa membuat masyarakat mudah menerima ajakan mereka. namun, pada awalnya masih terdapat beberapa kebiasaan yang kurang tertib, seperti penataan barang dan tempat istirahat di masjid yang belum rapi. meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi dukungan kami karena tujuan dakwah Jamaah Tabligh dinilai baik dan sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas Jamaah Tabligh di lingkungan masjid memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. metode dakwah yang diterapkan, baik melalui kegiatan internal masjid maupun jaulah ke lingkungan masyarakat, mampu mendorong peningkatan partisipasi jamaah dalam kegiatan ibadah. penerimaan masyarakat terhadap jaulah dipengaruhi oleh cara penyampaian dakwah yang santun, tidak memaksa, serta adanya koordinasi yang baik dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat. dengan demikian, keberadaan Jamaah Tabligh berkontribusi dalam memakmurkan masjid dan memperkuat kesadaran beragama masyarakat. serta dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh bersifat positif namun tetap kritis. masyarakat mengapresiasi pendekatan dakwah yang persuasif dan dampaknya terhadap peningkatan aktivitas keagamaan, sementara aspek ketertiban menjadi catatan yang perlu diperbaiki. temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap Jamaah Tabligh tidak bersifat mutlak, melainkan melalui proses penyesuaian dan evaluasi terhadap praktik dakwah yang dilakukan. Maka dari wawancara dengan sebagian masyarakat mengenai sikap dakwah Jamaah tabligh masyarakat menerima

⁵⁷ Hasil Wawancara, Dengan Masyarakat setempat, 2 Desember 2025

dakwah mereka, tapi meskipun seperti itu pasti ada masyarakat yang berbeda pandangan nya terhadap jamaah tabligh:

b. Sikap Masyarakat yang masih belum mendukung dakwah jamaah tabligh

Hal senada di ungkapkan oleh bapak Mariadin selaku masyarakat setempat di kecamatan simeulue tengah beliau mengatakan:

Menurut saya pribadi kadang di samping aktivitas dakwah yang mereka lakukan, terkadang keberadaan Jamaah Tabligh juga belum sepenuhnya memberikan rasa nyaman bagi sebagian masyarakat. karna secara langsung kadang masih adanya kebiasaan yang kurang tertib, seperti pakaian yang digantung sembarangan di dalam masjid serta tempat tidur yang belum dirapikan setelah pelaksanaan shalat shubuh. namun demikian, meskipun terdapat hal-hal tersebut, kebanyakan masyarakat memberikan dukungan terhadap kegiatan dakwah Jamaah tabligh karena tujuan dakwah yang mereka bawa dinilai baik.⁵⁸

Hal senada ungkapkan oleh bapak Marlian selaku masyarakat setempat hasil wawancara dengan Beliau mengatakan:

Dalam Jamaah tabligh sendiri pasti ada rasa suka dan tidak suka mungkin rasa tidak suka itu di karenakan masih belum mengetahui dakwah Jamaah tabligh ataupun bisa jadi tidak suka karna Jamaah tabligh berdakwah dari pintu ke pintu (Jaulah) seolah olah sifat nya mereka memaksa kita untuk pergi ke masjid, tapi di samping itu tidak d permasalah kan karna sebagaimana yang kita ketahui bahwa jangan lihat orang yang menyampaiannya, lihat kebaikan dakwah mereka, jadi menurut saya Jamaah tabligh tetap selalu baik bagi masyarakat kalau seandainya ada masyarakat yang gk suka itu bisa terjadi karna mungkin ia belum tahu dakwah jamaah tabligh.⁵⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh sebagian masyarakat setempat hasil wawancara tersebut adalah:

⁵⁸ Hasil Wawancara, Dengan Pemuda Desa, 29 November 2025

⁵⁹ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Marlian, 29 November 2025

Kadang ketidaksukaan sebagian masyarakat terhadap Jamaah Tabligh tidak berkaitan dengan ajaran dakwah yang disampaikan, melainkan lebih pada aspek kenyamanan dan pola interaksi sosial. Kebiasaan menetap di masjid serta intensitas pendekatan dakwah yang dilakukan terkadang menimbulkan persepsi kurang nyaman bagi sebagian masyarakat. Pandangan tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang dan minimnya pemahaman terhadap tujuan dakwah Jamaah Tabligh secara menyeluruh.⁶⁰

Jadi berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Jamaah Tabligh di tengah masyarakat belum sepenuhnya memberikan rasa nyaman bagi sebagian masyarakat. Ketidaknyamanan tersebut umumnya tidak berkaitan dengan tujuan dakwah yang disampaikan, melainkan disebabkan oleh kebiasaan teknis dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, seperti kurang tertibnya pengelolaan pakaian dan tempat istirahat di masjid. Selain itu, metode dakwah dari pintu ke pintu, masyarakat masih beranggapan bahwa lebih konyol metode jaulah itu memaksa seseorang untuk hadir ke masjid untuk ibadah, ataupun mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh tersebut.

3. Tantangan Dakwah Jamaah Tabligh Di Lingkungan Masyarakat Kecamatan Simeulue Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah tidak terlepas dari berbagai tantangan yang bersifat sosial dan kultural. Tantangan tersebut terutama dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang masyarakat serta masih terbatasnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap metode dakwah Jamaah Tabligh. Aktivitas dakwah yang dilakukan secara terstruktur, seperti Jaulah, menginap di masjid, dan ajakan keluar berdakwah, kerap

⁶⁰ Hasil Wawancara, Dengan Masyarakat Setempat, 29 November 2025

dipersepsikan berbeda oleh masyarakat yang telah memiliki pola dan tradisi keagamaan yang mapan. Kondisi ini pada beberapa kasus menimbulkan sikap kurang terbuka atau resistensi dari sebagian masyarakat terhadap kehadiran dan aktivitas dakwah Jamaah Tabligh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Julhasmi salah satu anggota jamaah tabligh Beliau mengatakan:

Tantangan Jamaah Tabligh dalam berdakwah di masyarakat itu memang cukup banyak. salah satunya karena masih ada masyarakat yang belum memahami tujuan dan metode dakwah Jamaah tabligh, sehingga ada yang kurang menerima di awal, ada juga dari kesibukan masyarakat sendiri sehingga menjadi kendala. banyak yang sulit diajak ikut ta'lim atau shalat berjamaah karena alasan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari.⁶¹

Hal senanda di ungkapkan juga oleh bapak Aris salah satu anggota Jamaah tabligh Beliau menyampaikan bahwa:

Tantangan Jamaah tabligh dalam berdakwah di masyarakat itu cukup berat, karena masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami tujuan dan cara dakwah Jamaah tabligh. ada yang langsung menilai negatif tanpa mengenal lebih jauh. kadang juga ada juga masyarakat yang curiga dengan kegiatan khuruj, karena mereka belum memahami maksud dan tujuannya. hal ini membuat dakwah Jamaah tabligh tidak selalu diterima dengan mudah⁶²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan utama Jamaah tabligh dalam berdakwah di tengah masyarakat bersumber dari faktor pemahaman dan kondisi sosial masyarakat itu sendiri. kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap tujuan, metode, dan aktivitas dakwah Jamaah tabligh

⁶¹ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Julhasmi Anggota Jamaah Tabligh, 15 Desember 2025

⁶² Hasil Wawancara, Dengan Bapak Aris Anggota Jamaah Tabligh, 17 Desember 2025

seperti ta'lim, shalat berjamaah, dan kegiatan khuruj menyebabkan munculnya sikap kurang menerima, prasangka negatif, bahkan kecurigaan di tahap awal interaksi dakwah. selain itu, tingkat kesibukan masyarakat akibat tuntutan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari juga menjadi hambatan yang signifikan, sehingga partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang ditawarkan Jamaah tabligh menjadi terbatas. dalam pandangan peneliti, kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dakwah Jamaah Tabligh tidak semata-mata disebabkan oleh metode dakwah yang digunakan, melainkan lebih dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan, pola hidup masyarakat modern, serta minimnya komunikasi awal yang menjelaskan maksud dan tujuan dakwah secara komprehensif.

Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa keberhasilan dakwah Jamaah tabligh di masyarakat sangat bergantung pada kemampuan membangun pendekatan yang persuasif, dialogis, dan kontekstual, sehingga masyarakat dapat memahami esensi dakwah yang disampaikan dan secara bertahap menerima kehadiran serta aktivitas Jamaah tabligh dengan sikap yang lebih terbuka.

Selanjut nya peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa anggota Jamaah tabligh yang lain, untuk menggali lebih jauh tentang tantangan dakwah yang mereka hadapi di lingkungan masyarakat seperti salah satu anggota Jamaah tabligh Beliau mengatakan bahwa:

Berdakwah di masyarakat itu tidak mudah karena masih ada yang menilai negatif dan belum memahami tujuan Jamaah Tabligh. namun tantangan tersebut justru melatih kami untuk lebih sabar dan istiqamah,

apalagi ketika melihat ada masyarakat yang mulai berubah ke arah yang lebih baik.⁶³

hal senada di ungkapkan oleh bapak Zamharudin selaku imam chik dan anggota jamaah tabligh Beliau menyampaikan bahwa:

Kami menyadari bahwa dakwah Jamaah tabligh di tengah masyarakat tidak selalu berjalan mulus. ada respon positif, tetapi juga ada penolakan dan kritik dari sebagian masyarakat yang belum memahami metode dakwah kami. bagi kami, kondisi tersebut menjadi bahan refleksi untuk terus memperbaiki cara pendekatan, meningkatkan kesabaran, dan memperkuat keikhlasan dalam berdakwah. dengan pendekatan yang lebih bijaksana dan komunikatif, kami melihat perlahan muncul perubahan sikap masyarakat yang mulai terbuka terhadap kegiatan keagamaan.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dakwah Jamaah tabligh di tengah masyarakat merupakan proses yang penuh tantangan dan membutuhkan kesabaran serta keistiqamahan yang tinggi. penilaian negatif, penolakan, dan kritik dari sebagian masyarakat menunjukkan masih adanya kesenjangan pemahaman terhadap tujuan dan metode dakwah Jamaah tabligh. namun demikian, respon tersebut tidak dimaknai sebagai hambatan semata, melainkan dijadikan bahan refleksi untuk melakukan perbaikan dalam pendekatan dakwah. dalam pandangan peneliti juga, terkadang sikap reflektif Jamaah tabligh yang ditunjukkan melalui upaya memperbaiki cara pendekatan, meningkatkan komunikasi, serta meneguhkan keikhlasan dalam berdakwah menjadi faktor penting dalam membangun penerimaan masyarakat secara bertahap. perubahan sikap sebagian masyarakat yang mulai terbuka dan menunjukkan peningkatan

⁶³ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Abdul Rozak dan Bapak Sumardin, 17 Desember 2025

⁶⁴ Hasil Wawancara, Dengan Bapak Zamharudin, 18 Desember 2025

kesadaran keagamaan menegaskan bahwa dakwah Jamaah tabligh memiliki dampak positif, meskipun hasilnya tidak selalu terlihat secara instan. dengan demikian, dakwah Jamaah.

Dan juga peneliti menyimpulkan bahwa dakwah Jamaah tabligh di tengah masyarakat merupakan proses yang penuh tantangan dan membutuhkan kesabaran serta keistiqamahan yang tinggi. Penilaian negatif, penolakan, dan kritik dari sebagian masyarakat menunjukkan masih adanya kesenjangan pemahaman terhadap tujuan dan metode dakwah Jamaah tabligh. namun demikian, respon tersebut tidak dimaknai sebagai hambatan semata, melainkan dijadikan bahan refleksi untuk melakukan perbaikan dalam pendekatan dakwah. dalam pandangan peneliti juga, terkadang sikap reflektif Jamaah Tabligh yang ditunjukkan melalui upaya memperbaiki cara pendekatan, meningkatkan komunikasi, serta meneguhkan keikhlasan dalam berdakwah menjadi faktor penting dalam membangun penerimaan masyarakat secara bertahap. perubahan sikap sebagian masyarakat yang mulai terbuka dan menunjukkan peningkatan kesadaran keagamaan menegaskan bahwa dakwah Jamaah tabligh memiliki dampak positif, meskipun hasilnya tidak selalu terlihat secara instan. dengan demikian, dakwah Jamaah tabligh berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui pendekatan dakwah yang lembut, tidak memaksa, dan mengedepankan keteladanan. dengan sikap sabar dan istiqamah, Jamaah tabligh secara bertahap dapat diterima oleh masyarakat, sehingga tercipta kerja sama dalam membangun kehidupan beragama yang lebih baik.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap eksistensi Jama'ah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah, dapat disimpulkan Tanggapan Masyarakat menunjukkan adanya persepsi yang beragam. sebagian masyarakat memberikan persepsi positif dengan menilai bahwa keberadaan Jamaah tabligh berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam serta membina kehidupan keagamaan masyarakat. Masyarakat menilai dakwah jamaah tabligh itu baik dan aktifitas mereka selama mereka keluar khuruj di desa-desa membawa nuansa islami tersendiri bagi masyarakat. namun, sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi kurang mendukung yang disebabkan oleh perbedaan pandangan terhadap metode dakwah dan praktik amaah dalam menjalankan aktivitas keagamaan.
2. Respon (sikap) masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah pada umumnya bersifat positif. Jamaah Tabligh dipandang sebagai gerakan dakwah yang bertujuan baik, yaitu mengajak umat Islam meningkatkan kualitas ibadah, memakmurkan masjid, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Aktivitas dakwah yang dilakukan, baik melalui kegiatan internal masjid seperti ta'lim, dzikir, dan musyawarah maupun melalui metode jaulah ke lingkungan masyarakat, dinilai memberikan dampak positif terhadap kehidupan keagamaan, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi jamaah,

khususnya kalangan pemuda. Namun demikian, sebagian masyarakat juga menunjukkan sikap kritis dan ketidaknyamanan yang umumnya tidak berkaitan dengan tujuan dakwah, melainkan disebabkan oleh aspek teknis pelaksanaan kegiatan, seperti kurang tertibnya pengelolaan fasilitas masjid serta persepsi bahwa metode jaulah bersifat memaksa. Perbedaan respon sikap tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman, dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap metode dakwah Jamaah Tabligh..

3. Mengenai tantangan Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwah di Kecamatan Simeulue Tengah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari berbagai hambatan sosial dan kultural. tantangan utama yang dihadapi meliputi adanya perbedaan pemahaman masyarakat terhadap metode dakwah Jamaah Tabligh, munculnya persepsi negatif dari sebagian masyarakat, serta keterbatasan komunikasi antara jamaah dan lingkungan sekitar. Selain itu, faktor kebiasaan dan kondisi sosial masyarakat setempat juga turut memengaruhi tingkat penerimaan terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan. meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, Jamaah Tabligh tetap menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam menjalankan dakwah dengan mengedepankan sikap sabar, persuasif, dan keteladanan. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan komunikasi, adaptasi terhadap kondisi lokal, serta dukungan dari tokoh masyarakat agar pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah dapat berjalan lebih efektif dan diterima secara luas.

B. SARAN

Setelah melewati beberapa pembahasan dan penelaahan terhadap persepsi sikap masyarakat terhadap aktivitas Jamaah tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, dan mendapatkan hasil analisis sebagaimana yang tertera pada kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan diantaranya adalah:

1. Peneliti menyarankan agar masyarakat bersikap terbuka dan objektif terhadap keberadaan Jamaah Tabligh dengan memahami tujuan utama dakwah yang mereka lakukan. Masyarakat diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik serta menyampaikan masukan secara santun apabila terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki, sehingga tercipta suasana saling menghargai dan mendukung dalam pengembangan kehidupan keagamaan di lingkungan masyarakat
2. Peneliti menyarankan agar Jamaah Tabligh senantiasa menjaga ketertiban dan kenyamanan dalam setiap aktivitas dakwah, khususnya di lingkungan masjid, serta meningkatkan komunikasi dengan masyarakat setempat agar kegiatan dakwah yang dilakukan dapat diterima dengan baik dan berjalan secara harmonis dan Peneliti menyarankan kepada pembaca skripsi ini agar memahami keberadaan Jamaah Tabligh secara komprehensif dan objektif, dengan mempertimbangkan tujuan dakwah serta dinamika sosial yang menyertainya, sehingga penilaian yang diberikan tidak bersifat sepihak dan dapat mendorong sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Fitrhia Khusno, dkk. "Nilai-Nilai Ulu Al-Azmi dalam Tafsir Ibn Kathir." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asfianto, Dedi. *Persepsi Masyarakat Gampong Teubang Phui Baro terhadap Jamaah Tabligh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.
- Badudu, J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Bogdan, Robert, dan Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons, 1992.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005, QS. Al-Isrā.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. California: SAGE Publications, 2011.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Boston: McGraw-Hill, 2009.
- Hasanah, Umdatul. "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)." *Jurnal Indo-Islamika*, Vol. 4, No. 1, 2014.
- Hermanto, Agus. "Hadanah Perspektif Jamaah Tabligh." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 9, No. 2, 2016.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. *Sociology*. New York: McGraw-Hill, 1999.
- Ibn Manzhur. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Shādir, 1993.

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Masniar. *Data Wilayah Administratif Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2023*. Simeulue: Pemerintah Kabupaten Simeulue.
- Masud, Muhammad Khalid. *Travellers in Faith: Studies of Tablighi Jamaat as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal*. Leiden: Brill, 2000.
- Masud, Muhammad Khalid. *Travellers in Faith: Studies of the Tablighi Jamaat as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal*. Leiden: Brill, 2000.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nadwi, Sayyid Abu al-Hasan Ali an-. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, terj. Masrokhan Ahmad. Jakarta: Ash-Shaff, 1997.
- Rahman, Kartika. *Interaksi Sosial Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa)*. Skripsi, FIS, 2014.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ritzer, George. *Sociological Theory*. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, 2003.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2015..
- Roshar, Reski. *Pandangan Masyarakat terhadap Eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Massempulu Kabupaten Bone*.
- Saebani, Beni Ahmad. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Schiffman, H. R. *Sensation and Perception: An Integrated Approach*. New York: Wiley, 2007.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sikand, Yoginder. *The Origins and Development of the Tablighi Jama'at (1920–2000)*. New Delhi: Orient Longman, 2002.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.



LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.047/Un.08/FDK/Kp.00.4/ 01/2026
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S.Sos, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Arman Jamilis
NIM/Jurusan : 210403046/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 14 Januari 2026 M
25 Rajab 1447 Hijriah

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan
Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 Januari 2027 M

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B.2623/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2025
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pengurus Jama'ah Tabligh Kec.Simeulue Tengah
2. Ketua BKM Masjid di Kec. Simeulue Tengah
3. Masyarakat Desa Luan Sorip Kec. Simeulue Tengah


Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ARNAN JAMILIS / 210403046
 Semester/ : / Manajemen Dakwah
 Jurusan
 Alamat : jln.tgk diujung.desa luan surip rambong desa luan surip sekarang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Masyarakat Terhadap Jama'ah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah**

Banda Aceh, 15 Januari 2026
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr.MahmuddinM.Si.
 NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

Surat Hasil penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH
 Jln. Tgk. Diujung No.....Telepon.....
 Email : simeuluetengah@simeuluekab.go.id

REKOMENDASI
 Nomor: 401/236/2025

TENTANG
PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH

- Berdasarkan Surat Penelitian Universitas Negeri AR-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor: B.2623/Un.08/FDK.1/PP.00.9/10/ Tanggal 03 November 2025 Perihal : Persepsi Masyarakat Terhadap Jama'ah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah. untuk Maksud tersebut Camat Simeulue Tengah dengan ini menerangkan:

Nama	: ARNAN JAMILIS
NIM	: 210403046
Tempat/Tgl.Lahir	: Luan Sorip, 07-05-2003
Pekerjaan	: Mahasiawa
Alamat	: Desa Luan Sorip Kec. Simeulue Tengah Kab. Simeulue
- Bahwa benar saudara tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul. Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah, sejauh telah memenuhi persyaratan dan tidak bertentangan dengan Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku.
- Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : KAMPUNG AIE
 PADA TANGGAL : 17 NOVEMBER 2025
 CAMAT SIMEULUE TENGAH,



HERU MAHDANI, S.STP
 PEMBINA. (IV/a)
 Nip.19861221 200602 1 001



جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap keberadaan jamaah tabligh di lingkungan masyarakat ini?
2. Apakah keberadaan jamaah tabligh berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan di masyarakat ini?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap cara dakwah jamaah tabligh?
4. Apakah kegiatan Jaulah itu memaksa atau sebaliknya baik?
5. Apakah ada hal-hal yang tertentu dari jamaah tabligh yang kurang disukai oleh masyarakat?
6. Bagaimana sikap masyarakat terhadap keberadaan jamaah tabligh secara keseluruhan?
7. Adakah ajaran dakwah yang disampaikan jamaah tabligh itu melenceng dengan ajaran islam?
8. Apakah ada saran masyarakat untuk jamaah tabligh mengembangkan dakwah nya di masyarakat?
9. Apakah keberadaan jamaah tabligh berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan di masyarakat?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada hal-hal dari Jamaah Tabligh yang kurang disukai oleh masyarakat?

B. Wawancara Kepada Jamaah Tabligh

1. Apa tujuan utama dakwah yang di lakukan jamaah tabligh ketika berada di lingkungan masyarakat?
2. Kapan awal mulanya jamaah tabligh terbentuk di Kecamatan Simeulue Tengah?
3. Apa saja tantangan ketika menyampaikan dakwah di masyarakat?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap kehadiran jamaah tabligh di kecamatan simeulue tengah?
5. Apa saja kegiatan jamaah tabligh ketika khuruj?
6. Apa saja upaya dalam mengembangkan dakwah yang di lakukan jamaah tabligh di kecamatan simeulue tengah?
7. Kapan jamaah tabligh melakukan musyawarah?
8. Apa tujuan dengan adanya di lakukan musyawarah?
9. Bagaimana metode dakwah yang di terapkan di dalam lingkungan masyarakat?

C. Wawancara Kepada Ketua Dan Pengurus Masjid di Kecamatan Simeulue Tengah?

1. Apakah ada intreaksi antara pengurus dan jamaah tabligh?
2. Apa saja manfaat yang di rasakan masjid setelah adanya kegiatan khuruj?
3. Bagaimana menurut anda dengan adanya dakwah jamaah tablig?
4. Adakah perkembangan terhadap masyarakat terhadap pengaruh dakwah jamaah tabligh?
5. Apa saja kegiatan yang di lakukan jamaah tabligh di desa?

A. Foto Dokumentasi

1. Wawancara bersama anggota jamaah tabligh





2. Wawancara bersama masyarakat di kecamatan simeulue tengah



جامعة الرانيري

AR-RANIRY



B. Foto Kegiatan Dakwah Jamaah Tabligh

1. Foto Kegiatan Musyawarah dan Mahalah Jamaah Tabligh



C. Foto Observasi

1. Foto Kegiatan Dakwah Jamaah Tabligh Ketika Khuruj



2. Foto Kegiatan Taklim

